

**KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA KOMIK STRIP PADA SISWA KELAS III
SDN 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

PRATAMA NADIAH NUR ANJANI

P O N I M 203200221 G O

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Anjani, Pratama Nadiah Nur. 2024. *Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Media Komik Strip, Membaca Puisi.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh setiap orang. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang berbagai topik, mulai dari pengetahuan hingga sastra. Salah satu aktivitas pembelajaran membaca yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah membaca puisi. Guru di SDN 1 Jenangan Ponorogo menggunakan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa. Penggunaan media ini terbukti dapat membantu menarik minat dan meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, (2) kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dengan menggunakan media komik strip, dan (3) faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan media komik strip terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Data dalam penelitian ini adalah segala aktivitas yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, presentasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu (1) Dalam penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi, guru sudah menerapkannya sesuai dengan teori perencanaan yaitu persiapan, pelaksanaan/pengajaran, dan evaluasi pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif, semangat dan antusias saat proses kegiatan pembelajaran. (2) Kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan semakin baik dari sebelumnya. Siswa telah menunjukkan penggunaan berbagai aspek membaca puisi seperti lafal, tekanan, intonasi, jeda dan pemahaman bahan bacaan saat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai praktik membaca puisi, yaitu terdapat 4 siswa yang menduduki kategori tinggi, 5 siswa dalam kategori sedang, dan 3 siswa dalam kategori rendah. Dari total perolehan skor ke-12 siswa, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,66. (3) Faktor penghambat penerapan media komik strip untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan yaitu: kurangnya konsentrasi, perbedaan kemampuan, perbedaan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta perbedaan sikap yang ditunjukkan siswa. Faktor pendukung yaitu: semangat belajar yang tinggi, minat dan ketertarikan siswa, kondisi siswa yang mudah terkontrol, suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta motivasi dan bimbingan dari guru.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Pratama Nadiah Nur Anjani

NIM : 203200221

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip
pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 2 April 2024

Pembimbing,

Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

NIP. 198908072015032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Chum. Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Pratama Nadiah Nur Anjani
NIM : 203200221
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip
pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Mei 2024

Ponorogo, 13 Mei 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji 1 : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji 2 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratama Nadiah Nur Anjani
NIM : 203200221
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip
pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Pratama Nadiah Nur Anjani

203200221

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pratama Nadiah Nur Anjani

NIM : 203200221

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip
pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 1 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Pratama Nadiah Nur Anjani

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam seluruh kegiatan belajar di sekolah, membaca dipandang sebagai aktivitas yang bersifat kompleks dan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Jika kemampuan membaca tidak dikuasai siswa dengan baik, maka akan timbul sebuah permasalahan yaitu kesulitan membaca yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar. Kompleksitas belajar membaca berkaitan dengan berbagai kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, dan mengingat bunyi dari simbol-simbol huruf tersebut dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah. Hal ini karena seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang benar dan lancar akan menjadi modal dasar dan penentu utama sebuah keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Begitupun sebaliknya, kesulitan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam belajar siswa di sekolah.

Paparan tersebut diperkuat dengan berbagai hasil kajian yang telah dilakukan oleh para ahli mengenai pentingnya kemampuan membaca dalam aktivitas belajar dan penguasaan membaca oleh siswa sejak berada di kelas rendah sekolah dasar. Di antaranya hasil kajian yang menginformasikan bahwa kemampuan membaca harus dimiliki oleh semua siswa karena dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat belajar banyak hal mengenai berbagai bidang studi tanpa mengalami kesulitan membaca.¹

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta, 2003), 34.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, karena melalui membaca siswa dapat mempelajari berbagai materi pada bidang studi pembelajaran yang ada. Kemampuan membaca penting bagi manusia untuk memperoleh ilmu dan meningkatkan pengetahuan. Selain itu, membaca juga dapat memperluas wawasan, pandangan, *interpersonal skill*, dan mudah memunculkan ide-ide yang membantu seseorang bekerja lebih produktif dan kreatif.

Menurut Abdurrahman, pengertian membaca berarti suatu aktivitas kompleks yang mencakup fisik terkait dengan membaca, yaitu gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.²

Pengajaran membaca kepada anak sejak dini memang sangat penting dilakukan. Salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memberikan manfaat besar di bidang pendidikan, yaitu nantinya dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya siswa lainnya. Siswa juga dapat mengemukakan ide, gagasan, kreativitas, dan partisipasinya di dalam masyarakat serta dapat menggunakan kemampuan analisis imajinatif dalam dirinya dengan baik.³

Badan Standar Nasional Pendidikan dalam buku Susanto menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁴

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 35.

³ Arifin Ahmad, "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IVa SD Negeri 01 Metro Pusat," *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* vol. 9, 2 (2017): 75.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 245.

Kegiatan apresiasi terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk mempraktikkan pengapresiasian dan pengekspresian karya sastra melalui kegiatan membaca, mendengarkan dan melisankan hasil karya sastra. Karya sastra tersebut di antaranya berupa dongeng, cerita rakyat, cerita pendek, pantun, drama pendek dan puisi. Pada penelitian ini, puisi dipilih oleh peneliti sebagai salah satu karya sastra yang apik untuk diberikan apresiasi dan dijadikan sebuah penelitian.

Puisi menjadi salah satu karya sastra yang apik, unik, dan menarik untuk diteliti karena cara kerjanya dalam menyampaikan pesan atau isi dari seorang penulis menggunakan gaya bahasa yang indah. Memang hanya berupa kata-kata yang dirangkai singkat, tetapi di balik itu terdapat makna yang begitu besar bagi pembaca dan pendengarnya. Puisi terbentuk dari perasaan dan pemikiran imajinatif seorang penyair.

Bentuk apresiasi terhadap puisi dapat dilakukan melalui kegiatan membaca puisi. Kegiatan membaca puisi tersebut diharapkan dapat membentuk pengetahuan yang luas bagi siswa, karena di dalam puisi terdapat berbagai macam emosi, cerita, dan pesan moral yang disampaikan.⁵ Namun, tidak jarang untuk saat ini kegiatan membaca puisi tergolong rendah diminati oleh siswa, karena pada pembelajaran di kelas siswa hanya diarahkan dari segi teoretis saja, sehingga tujuan utama pengembangan kemampuan membaca puisi tidak tercapai.

Tarigan berpendapat bahwa membaca puisi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang menjadi sebuah alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan dari seorang pengarang.⁶ Merujuk dari beberapa pendapat tersebut diperoleh kesimpulan bahwa, membaca puisi perlu diajarkan khususnya di tingkat sekolah dasar, karena dapat memberikan sebuah bentuk pengajaran terhadap pengapresiasian karya sastra Indonesia yaitu dengan cara membaca puisi.

⁵ Fadhilah Noer Zannah, et al., "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas II A SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di Era *New Normal*," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* vol. 9, 2 (2022): 90.

⁶ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), 23.

Menurut Kosasih dan Dalman, ketika membaca puisi perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu pelafalan, tekanan, intonasi, jeda⁷ dan pemahaman bahan bacaan.⁸ Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan ketika membaca puisi agar puisi dapat terekspresikan dengan jelas dan tidak monoton, sehingga pendengarnya merasa tertarik dan mudah memahami maksud dari karya puisi yang telah dibaca.

Kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar sangat menarik untuk diteliti, karena dapat kita ketahui bahwa membaca menjadi salah satu kemampuan yang kompleks. Tidak hanya sekadar membaca buku pelajaran dengan teknik yang monoton, tetapi ada kegiatan membaca yang dilakukan dengan ekspresif yaitu membaca puisi. Dengan membaca puisi siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dari berbagai ide atau gagasan suatu peristiwa yang dirangkai dalam kata-kata indah. Selain itu, membaca puisi juga menjadi salah satu kegiatan bermakna dalam hal menghargai keindahan bahasa yang digunakannya, dengan harapan dapat menginspirasi siapa saja yang mendengarkannya.

Agar kegiatan membaca puisi dapat diminati oleh siswa, diperlukan adanya metode dan juga media pembelajaran yang menarik ketika proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun menjadi kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengimplementasian metode tersebut perlu dukungan sebuah media pembelajaran untuk memaksimalkan materi yang disampaikan. Pada penelitian ini, media yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi adalah komik strip.

Komik strip merupakan salah satu dari banyaknya jenis komik. Komik strip adalah salah satu jenis komik yang menyajikan cerita dalam bentuk sederhana dan singkat melalui tampilan panel gambar.⁹ Terdiri dari 3 — 6 panel gambar yang disajikanurut sesuai dengan alur cerita seorang

⁷ E Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), 120.

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 64.

⁹ Nurul Izzah Fitri Hidayat dan Heny Subandiyah, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet," *Jurnal BAPALA* vol. 11, no. 1 (2024): 22.

penulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin, dkk penerapan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep atau materi yang akan dipelajari.¹⁰ Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan media komik pada pembelajaran dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, peneliti mendapatkan data bahwa beberapa siswa belum memiliki kemampuan membaca puisi dengan baik. Secara teori, siswa mampu memahami materi puisi dengan baik. Namun, ketika guru meminta untuk praktik membaca puisi, siswa hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan aspek pelafalan, penekanan di beberapa kata, penggunaan jeda dan juga intonasi suara yang digunakan bersifat datar seperti membaca biasa. Jadi, dapat dikatakan bahwa saat membaca puisi berlangsung siswa belum menerapkan aspek-aspek membaca puisi dengan benar.¹¹

Siswa kelas rendah memang masih dikatakan dalam tingkatan membaca permulaan, tetapi rata-rata siswa kelas III SDN 1 Jenangan sudah bisa membaca dengan lancar dan memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang cukup baik. Namun, saat kegiatan membaca puisi di dalam kelas, siswa masih mengalami beberapa kendala seperti kurangnya ketelitian pengucapan kata dan kurangnya variasi nada ketika membaca. Hal tersebut mempengaruhi kepercayaan diri siswa ketika membacakan puisi. Selain itu juga berdampak pada kurang maksimalnya pembelajaran yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang kreatif untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri siswa terhadap sebuah aktivitas pembelajaran membaca puisi.

Media komik strip memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan tepat bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.

¹⁰ Muhaimin, Muhamad Reizal, et al., "Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* vol. 4, no.1 (2023): 402.

¹¹ Hasil Observasi Awal, 12 September 2023 di Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.

Pertama, menyajikan informasi secara faktual dengan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kedua, proses penggunaannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Ketiga, melibatkan beberapa keterampilan berbahasa, seperti pemahaman visual, kemampuan membaca, dan kemampuan menafsirkan makna. Keempat, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena menyuguhkan cara pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan komik strip sebagai media pembelajaran.

Pada hakikatnya komik strip memiliki sifat lebih natural dan bebas. Ciri-ciri komik strip, yaitu memiliki sedikit panel, panel yang berurutan tidak satu halaman penuh, memiliki tata letak yang kaku, komposisinya sederhana dan memiliki cerita paling singkat.¹² Visualisasi gambar disajikan dengan berbagai karakter unik dan menarik sesuai dengan imajinasi ataupun kreativitas dari seorang penulis. Dengan tujuan menarik perhatian siswa untuk membacanya, sehingga siswa mudah menangkap pesan dan memahami informasi yang dimuat dalam komik strip. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.” Hal ini bertujuan untuk memaparkan sejauh mana kemampuan siswa kelas III dalam membaca puisi dengan menggunakan media komik strip.

B. Fokus Penelitian

Kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, terutama di era sekarang ini. Salah satu kemampuan membaca yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah membaca puisi. Membaca puisi dinilai penting untuk diajarkan karena memberikan peluang bagi pembaca untuk mengekspresikan diri melalui

¹² Dwiki Setya Prayoga, “Teknik Membuat Komik Strip Digital,” *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia* vol. 4, no. 2 (2020): 88.

apresiasi karya sastra. Tidak hanya itu, kemampuan membaca puisi juga memberikan pengetahuan dan menambah kosa kata baru.

Dengan adanya keterbatasan alat, waktu, biaya tempat dan tenaga dalam penelitian ini, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan memaparkan kemampuan membaca puisi yang dimiliki oleh siswa kelas III SDN 1 Jenangan dilihat dari penggunaan media komik strip. Teks puisi disajikan dalam bentuk panel gambar menggunakan tema “Ibu” dengan bantuan animasi karakter pendukung yang dapat menarik perhatian siswa ketika membacanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media komik strip pada aktivitas membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dengan menggunakan media komik strip?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung menerapkan media komik strip dalam mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dengan menggunakan media komik strip.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan media komik strip terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya di bidang pendidikan, utamanya dalam hal analisis kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar kelas III. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau gambaran kemampuan membaca puisi yang dimiliki oleh siswa. Dengan ini, nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan dan perkembangan inovasi mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia utamanya membaca puisi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk guru yang mengajar, bahwa karakteristik siswa itu berbeda-beda, mungkin ada yang mengalami masalah dalam belajar yaitu salah satunya terkendala saat membaca. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi membaca puisi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa, mengenai pentingnya memiliki kemampuan membaca, salah satunya puisi. Kegiatan membaca puisi selain dapat menambah pengetahuan mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi, dapat juga

menambah pengetahuan kosakata baru dan meningkatkan imajinasi dalam diri siswa. Hal tersebut nantinya dapat menjadikan siswa pandai dalam berbahasa dan bersastra.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dimanfaatkan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disajikan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan penelitian yang ada di dalamnya. Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri atas sub-sub yang saling berkaitan erat menjadi kesatuan yang utuh.

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum penelitian, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian pustaka. Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Bab ini berfungsi untuk acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri atas penelitian mengenai analisis kemampuan membaca puisi menggunakan media komik strip.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi hal-hal yang dapat di observasi. Gambaran umum latar penelitian tentang sejarah atau profil SDN 1 Jenangan. Deskripsi hasil penelitian menggunakan hasil pengolahan data dari rumusan masalah. Selanjutnya

berisi pembahasan tentang temuan penelitian yang disesuaikan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, bab terakhir yaitu bab kelima berisi simpulan dan saran yang di dalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian kedepannya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang diciptakan dari rangkaian kata indah disusun menjadi bait kalimat dengan penuh makna. Puisi menjadi wadah pengekspresian suasana hati, pemikiran, emosi, kegelisahan, hingga perasaan kagum terhadap suatu hal.

Menurut Kosasih, puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung di dalam karya sastra. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.¹³ Selaras dengan pendapat tersebut, Harun juga mengatakan bahwa puisi adalah sebuah karya imajinatif penyair tentang pengalamannya yang disampaikan menggunakan bahasa padat, singkat, estetis, konotatif, dan simbolis.¹⁴

Menurut Rosita, puisi merupakan karya sastra berbentuk bait-bait indah dan mengandung gaya bahasa yang telah diciptakan pengarang berdasarkan pengalaman pribadinya.¹⁵ Kata-kata dan kalimat yang disajikan dalam larik-larik puisi lebih bermakna luas dari pada alenia-alenia pada sebuah prosa. Hal yang mengikat puisi adalah banyaknya baris dalam setiap bait, banyak kata-kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama.

¹³ E. Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), 97.

¹⁴ M. Harun, *Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa* (Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2018), 89.

¹⁵ Farida Yufarlina Rosita dan Nur Syamsiyah, "Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Dear You* Karya Moammar Emka," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 3, no.1 (2020): 2.

Pemilihan kata yang digunakan juga diseleksi dengan ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, puisi adalah sebuah karya yang diciptakan untuk menyalurkan isi hati, pikiran, dan perasaan melalui rangkaian kata indah disetiap baitnya, serta menyimpan banyak pesan dan makna di balik tulisannya. Dianggap indah karena kata yang digunakan dalam puisi sudah melalui pertimbangan betul dari berbagai efek dan aspek pengucapannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kata yang digunakan adalah kata pilihan.

b. Ciri-Ciri Puisi

Menurut Waluyo, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang khas. Ciri-ciri kebahasaan puisi tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.¹⁷

- 1) Pemadatan bahasa
- 2) Pemilihan kata khas (makna kias, lambang, rima)
- 3) Kata konkret
- 4) Pengimajian
- 5) Irama
- 6) Tata wajah

Selaras dengan pendapat tersebut, Toyidin mengemukakan mengenai ciri-ciri puisi yang hampir sama, di antaranya yaitu sebagai berikut.¹⁸

- 1) Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa;

¹⁶ Sutarti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Anak dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, vol 5, no. 3 (2018): 155.

¹⁷ Herman J Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 3.

¹⁸ Toyidin, *Sastra Inovasi Puisi, Prosa, Drama* (Subang: CV. Pustaka Bintang, 2013), 59.

- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa tersebut dirapikan, diperbagus, dan disusun secara baik dengan memperhatikan irama dan bunyi;
- 3) Bentuk tulisannya berbait-bait, tetapi ada pula yang satu bait. (unsur formal) irama adalah unsur non formalnya;
- 4) Tiap bait terdiri dari baris-baris;
- 5) Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif;
- 6) Bahasa yang dipergunakannya bersifat konotatif;
- 7) Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana hati).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, di dalam puisi terdapat pemadatan unsur bahasa yang sering disebut karangan terikat. Penyusunan kata menjadi bait kalimat juga disesuaikan dengan irama dan bunyi agar selaras dan indah. Penggunaan bahasa yang indah merupakan sebuah cara penyair mengungkapkan isi hati atau pemikiran imajinatifnya. Hal tersebut bertujuan untuk membuat para pembaca tertarik untuk melihat, membaca dan memahami makna di dalam puisi.

c. Jenis-Jenis Puisi

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam jenis-jenis berikut.¹⁹

1) Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa. Balada adalah jenis puisi yang berbentuk kisah atau cerita. Bentuknya yang bercerita membuat jenis puisi

¹⁹ E. Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), 109-113.

ini memiliki alur, tokoh, dan latar cerita.²⁰ Contohnya *Balada Orang-Orang Tercinta* dan *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.

Romansa merupakan puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih, baik berbentuk perasaan rindu, cemburu, bahagia, dan sedih.²¹ Contohnya dengan judul *Romance Perjalanan* karya Kirdjomuljo.

2) Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang menceritakan gagasan dalam pribadi penyair.²² Terdapat tiga jenis puisi lirik di antaranya, yaitu elegi, serenada dan ode. Elegi adalah merupakan puisi yang berisi perasaan sedih, tangis, duka, dan lara.²³ Misalnya *Elegi Jakarta* karya Asrul Sani. Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Misalnya *Serenada Hitam*, *Serenada Biru*, *Serenada Merah Jambu*, *Serenada Ungu*, *Serenada Kelabu*, dan sebagainya. Ode adalah puisi jenis puisi yang berisi sanjungan kepada orang yang berjasa.²⁴ Contohnya *Teratai I* (karya Sanusi Pane), *Diponegoro* (karya Chairil Anwar), dan *Ode Buat Proklamator* (karya Leon Agusta).

3) Puisi Deskriptif

Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, misalnya: adalah satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang berisi sindiran atau kritikan. Sindiran atau kritikan tersebut dapat ditujukan sebagai suatu kritik sosial terhadap masyarakat ataupun terhadap

²⁰ Ade Hikmat, et al., *Kajian Puisi* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017), 28.

²¹ Ade Hikmat, et al., *Kajian Puisi*, 29.

²² Linda Sari Sirait, "Analisis Nilai Motivasi pada Kumpulan Puisi "di Kedai Teh Ah Mei" Karya Nezar Patria," Universitas HKBP Nommensen (2022), 11.

²³ Ade Hikmat, et al., *Kajian Puisi* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017), 29

²⁴ Ade Hikmat, et al., *Kajian Puisi*, 28.

pemerintahan.²⁵ Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang. Puisi impresionistik yang berisi ungkapan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

Dari beberapa jenis-jenis puisi yang telah dipaparkan tersebut dapat diketahui bahwa, seorang penyair memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan atau menyuarakan isi hati, pikiran, ataupun gagasannya ke dalam sebuah kata-kata tanpa ada aturan, melainkan bebas. Ada yang terikat dengan kaidah bahasa Indonesia. Ada pula yang bebas dari kaidah kebahasaan, dalam artian penyair hanya memperhatikan tipografi atau bentuk puisinya saja dan penggunaan permainan bunyi.

2. Kemampuan Membaca Puisi

a. Pengertian Kemampuan Membaca Puisi

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa menjadi alat komunikasi utama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Subyantoro, bahwa penguasaan bahasa yang baik sejak dini akan menunjang kualitas hidup manusia, terutama dalam aspek interaksi sosial.²⁶ Sejak lahir anak dibekali tata bahasa universal, yaitu kepekaan otak terhadap ciri-ciri mendasar yang berlaku umum untuk segala macam bahasa, seperti kata benda, kata kerja, subjek dan objek, serta kalimat negatif.²⁷

Bahasa dinilai sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu kepada individu yang lain atau lebih. Manusia sangat membutuhkan kemampuan bahasa agar dapat berkomunikasi dengan orang lain, dapat mendengarkan dan

²⁵ Ade Hikmat, et al., *Kajian Puisi*, 29.

²⁶ Subyantoro, *Teori Pemerolehan Bahasa* (D.I.Yogyakarta: CV. Mahata, 2020), 2.

²⁷ Arniati, "Teori Perkembangan Bahasa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* vol. 1, no. 1 (2019): 142.

memahami interaksi yang sedang dilakukan. Tidak hanya itu, kemampuan bahasa juga sangat berkaitan dengan kegiatan membaca. Hal ini karena membaca membantu seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif dan mampu memahami informasi yang disampaikan oleh bahasa tertulis. Sebaliknya, bahasa menyediakan alat untuk menyampaikan informasi dan gagasan yang dapat diakses melalui kegiatan membaca.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif.²⁸ Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan seseorang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, maka kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.²⁹

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat di dalam sebuah tulisan. Membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kelompok kata menjadi kalimat, paragraf dan wacana saja. Namun, membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna, sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan dari individu untuk melakukan aktivitas berdasarkan

²⁸ Neni Shofiani, "Keefektifan Model Saintifik Terhadap Kemampuan Membaca Intensif," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* vol. 3, no. 1 (2019): 57.

²⁹ Nini Ibrahim, *Bahan Ajar Keterampilan Membaca dan Model-Model Pembelajarannya* (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2008), 11.

³⁰ Dalman, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 7.

kerja sama dari beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan isi dari bacaan untuk memperoleh makna yang terkandung di dalamnya secara maksimal.

Menurut Doyin, membaca puisi bukanlah sekadar melisankan puisi atau menyuarakan puisi, melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca dari puisi tersebut.³¹ Membaca puisi harus indah di mata dan indah dirasa, bukan hanya sekadar membacakan teks saja, tetapi juga harus menggunakan perasaan dan jiwa untuk menghayati puisi. Hal tersebut dilakukan agar pesan yang disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan kepada pendengar dengan baik.

Menurut Aziz, membaca puisi berarti berusaha menyelami diri sampai keintinya. Apabila seseorang ingin menikmati puisi, ia harus memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai penyair.³² Dengan menempatkan diri sebagai penyair saat membaca puisi, kita dapat menggali kedalaman dan kekayaan puisi tersebut dengan lebih baik, serta memperoleh pengalaman membaca yang lebih berarti.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca Puisi

Nurhadi menyatakan bahwa tujuan membaca dibagi menjadi dua, yaitu umum dan khusus. Secara umum tujuan membaca adalah mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Secara khusus tujuan membaca adalah memperoleh informasi yang faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memperoleh kenikmatan emosi dan mengisi waktu luang.³³

Manfaat membaca yang dikemukakan oleh Saddhono dan Slamet antara lain sebagai berikut.³⁴

³¹ Mukh Doyin, *Mengajarkan Baca Puisi*, (Semarang: Bandungan Institute, 2010), 2.

³² Siti Aida Aziz, *Apresiasi dan Kajian Puisi* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2011), 216.

³³ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 37.

³⁴ Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 102-103.

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup.
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- 3) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia, serta mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- 4) Dapat memperluas cakrawala pandang, pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- 5) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
- 6) Dapat memperkaya kosakata, ungkapan, istilah yang dapat menunjang keterampilan menyimak, membaca, dan menulis.
- 7) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermanap eksistensi dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi kehidupan. Salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu memberikan akses informasi dan gagasan baru, yang dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang berbagai subjek. Selain itu, membaca juga memberikan manfaat bagi tubuh, yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif, termasuk pemecahan masalah, konsentrasi, dan memori ingatan.

Menurut Supriatin, membaca puisi bertujuan untuk memberi kebebasan pada diri seseorang untuk mengekspresikan makna puisi sesuai dengan penjiwaan pembacanya. Selain itu, membaca puisi dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengekspresikan diri dan melatih kepekaan rasa terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan.³⁵ Dengan demikian, membaca puisi bukan hanya tentang menikmati karya seni, tetapi juga tentang menemukan

³⁵ Eneng Sri Supriatin, "Kajian Makna Puisi Keagamaan Karya Penyair Indonesia Angkatan'66 dan 2000 Berdasarkan Metode Hermeneutika," *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya* vol. 1, no. 2 (2019): 19.

ruang untuk mengekspresikan dan memahami diri sendiri melalui kata-kata dan pengalaman orang lain.

Supriatin juga mengatakan bahwa, membaca puisi memiliki banyak sekali manfaat bagi tubuh, di antaranya dapat memberikan kepuasan batin dan kesenangan bagi pembaca. Tidak hanya itu puisi juga bermanfaat sebagai sarana rekreatif, didaktif, estetis, dan keagamaan.³⁶ Dengan demikian, manfaat puisi bukan hanya tentang pengalaman estetika atau ekspresi pribadi, tetapi juga merupakan sumber kebahagiaan, pengetahuan, dan refleksi yang mendalam dari berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca puisi adalah untuk menemukan makna yang tersirat di balik rangkaian kata-kata. Selain itu, membaca puisi juga bermanfaat untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa yang kita miliki, serta dapat meningkatkan imajinasi yang ada di dalam diri. Secara keseluruhan membaca puisi dapat memberikan kita sebuah pengalaman yang mendalam, bermakna dan menjadikan kita sebagai individu yang sadar akan pentingnya berbahasa.

c. Indikator Membaca Puisi

Membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu, pembaca harus memperhatikan empat hal utama: lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Hal tersebut dimaksudkan agar isi puisi itu dapat terekspresikan dengan jelas.

Kosasih dan Dalman menyebutkan beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat membaca puisi di antaranya sebagai berikut.

1) Lafal

Lafal ialah cara melambangkan bunyi-bunyi tuturan serta hubungan antara lambang yang satu dengan lambang yang

³⁶ Eneng Sri Supriatin, *Kajian Makna Puisi Keagamaan Karya Penyair Indonesia*, 19.

lainnya, baik dalam bentuk kata, atau kalimat.³⁷ Adapun yang dimaksud dengan bunyi bahasa, antara lain, [a], [c], [f], [h], [u] Pelafalan seseorang dalam berbahasa sering kali berbeda dengan orang lainnya.³⁸

2) Tekanan

Tekanan (nada) adalah keras lunaknya pengucapan suatu kata. Tekanan berfungsi untuk memberi nada khusus pada kata yang ingin ditonjolkan pesannya,

Contoh:

- a) Pada *bulan Juni* banyak terjadi hujan, (bukan pada bulan April ataupun bulan lainnya)
- b) Pada bulan Juni *banyak* terjadi hujan (bukan sedikit, bukan jarang)
- c) Pada bulan Juni banyak terjadi *hujan* (bukan longsor ataupun peristiwa lainnya)

Untuk menentukan kata yang perlu mendapat penekanan dalam bait puisi di atas, terlebih kita perlu memahami maksud baitnya secara keseluruhan. Misalnya, kata yang perlu mendapat tekanan keras itu adalah *tak ada, bulan juni, rintik, pohon*. Kemudian anda bisa menggarisbawahi kata-kata itu. Sehingga anda bisa membedakannya ketika puisi itu sedang anda bacakan, Berikut contohnya.³⁹

tak ada yang *lebih* tabah
dari *hujan* bulan juni
dirahasiakannya rintik *rindunya*
kepada pohon *berbunga*

3) Intonasi

Intonasi adalah pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagian-



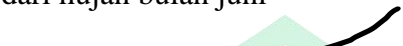

³⁷ Wibowo, Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kansius Kalasan Sleman. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta (2016), 5.

³⁸ E. Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, 120.

³⁹ E. Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, 121.

bagiannya.⁴⁰ Penggunaan intonasi dalam puisi sangat penting agar pembacanya tidak monoton, Untuk itu, sebelum membacaknya, perlu ditandai. Misalnya dengan berupa garis yang menaik atau menurun.

Contoh:


 tak ada yang lebih bijak

 dari hujan bulan juni

 dihapusnya jejak-jejak kakinya

 yang ragu-ragu di jalan itu

4) Jeda

Jeda merupakan hentian dalam ujaran yang sering terjadi didepan unsur yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah.⁴¹ Jeda berpengaruh pada jelas tidaknya maksud suatu kata atau larik. Dalam penggunaannya, jeda dikelompokkan ke dalam tiga jenis yakni:

- a) Jeda pendek, digunakan antarkata dalam suatu larik.
- b) Jeda sedang, digunakan pada bagian-bagian larik yang bertanda koma atau antarfrase.
- c) Jeda panjang, digunakan pada pergantian larik.

Jeda penting diperhatikan dalam pembacaan puisi agar maksudnya dapat terekspresikan dengan jelas. Oleh karena itu, sebelum membacaknya, kita perlu menandai puisi tersebut berdasarkan satuan-satuan maknanya. Penandaan itu biasanya menggunakan tanda garis miring. Tanda miring ganda (//) menunjukkan bahwa hentian itu lebih lambat daripada tanda

95. ⁴⁰ Harimukti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009),

⁴¹ Harimukti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, 99.

miring tunggal (/). Sebagai contoh, perhatikan kembali puisi berikut.⁴²

Contoh:

tak ada/yang lebih arif//

dari hujan /bulan juni//

dibiarkannya /yang tak terucapkan//

diserap/ akar pohon/ bunga itu//

5) Pemahaman Bahan Bacaan

Memahami bahan bacaan merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada pendengar. Seseorang dapat dikatakan memahami suatu bahan bacaan ketika ia memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan merangkum dengan kata-kata sendiri tentang apa yang telah dibaca.⁴³ Tanpa pemahaman yang baik, pembaca akan kesulitan menyampaikan pesan dengan jelas kepada pendengar.

Membaca puisi memiliki hubungan yang erat dengan pemahaman bahan bacaan karena prosesnya juga melibatkan pemahaman makna dan interpretasi teks. Pemahaman bahan bacaan dalam konteks membaca puisi melibatkan kemampuan untuk menafsirkan dan menggali makna yang tersembunyi atau tersirat dalam setiap baris puisi. Ini mencakup pemahaman terhadap struktur puisi, penggunaan kata-kata dengan berbagai makna, dan permainan bunyi serta ritme yang digunakan oleh penyair.⁴⁴

Dengan demikian, membaca puisi membutuhkan pemahaman bahan bacaan yang mendalam dan kepekaan terhadap struktur dan makna teks.

Pemahaman bahan bacaan puisi juga sangat erat kaitannya dengan interpretasi, karena puisi seringkali

⁴² E. Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, 122.

⁴³ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 64.

⁴⁴ Krismonarofah, et al., "Identifikasi Pemahaman Membaca Puisi Siswa Kelas IV SDN Junganyar 02," *Jurnal Pendidikan Bahasa* vol. 11, no. 1 (2021): 490.

mengandung makna yang lebih mendalam dan kompleks dibandingkan dengan teks prosa biasa. Kita sebagai seseorang yang menginterpretasi teks puisi, kita perlu memahami, memaknai puisi tersebut agar dapat mengetahui maksud dari puisi yang kita interpretasi.⁴⁵

Dengan demikian, pemahaman bahan bacaan puisi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks secara langsung, tetapi juga melibatkan interpretasi yang mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam puisi tersebut. Interpretasi memungkinkan pembaca untuk menggali dan menghargai kedalaman dan kompleksitas puisi, serta merasakan pengalaman estetis yang ditawarkan oleh genre puisi.

3. Komik Strip

a. Pengertian Komik Strip

Komik secara nyata merupakan bentuk komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Karena kolaborasi antara teks dan gambar yang merangkai alur cerita adalah kekuatan komik.⁴⁶ Penggabungan teks dan gambar dalam komik memungkinkan penyampaian cerita yang kompleks dan menarik.

Berdasarkan jenisnya, komik dibagi menjadi dua, yaitu komik buku dan komik strip. Sobur menyatakan komik strip merupakan komik bersambung yang dimuat pada surat kabar. Dalam perkembangannya komik strip saat ini tidak hanya dimuat di surat kabar tetapi juga di internet.⁴⁷

Komik strip berasal dari rangkaian beberapa gambar yang membentuk sebuah cerita. Gambar yang dibuat berdasarkan pemikiran atau ide yang tertuang dalam tulisan disulap menjadi

⁴⁵ Jeko Noprizal et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus* vol. 3, no. 3 (2019): 296.

⁴⁶ Indiria Maharsi, *Komik dari Wayang Beber Sampai Komik Digital* (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2014), 6.

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 137.

sebuah cerita bergambar. Gambar tersebut dilengkapi dengan menggunakan elemen tambahan, seperti animasi karakter, warna, balon kata dan pemilihan kata yang unik untuk menarik pembaca.

Komik strip sering kali memfokuskan pada satu fokus pembicaraan saja, seperti tanggapan terhadap berbagai peristiwa-peristiwa atau isu-isu yang sedang terjadi.⁴⁸ Komik strip biasanya sering ditemukan dalam berbagai majalah anak dan surat kabar. Karena komik strip memiliki daya tarik yang besar bagi pembaca muda dengan narasi yang singkat, gambar yang menarik, dan humor yang mudah dipahami. Humor dalam komik strip tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, menyindir, atau merangsang pemikiran.

Kawamoto dalam Aulia mengatakan bahwa, komik strip merupakan jenis komik yang memiliki kelebihan dalam pembelajaran, karena gagasannya diungkapkan secara singkat dan sederhana melalui tampilan panel gambar.⁴⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa, komik strip dibuat untuk menarik perhatian setiap pembacanya, yaitu dengan menyuguhkan gambar animasi unik yang dikreasikan ke dalam sebuah panel sesuai isi cerita yang akan disajikan.

Dalam komik strip tidak hanya kemampuan menggambar saja yang dibutuhkan, tetapi keterampilan membangun karakter dan menyusun sebuah cerita juga sangat diperlukan.⁵⁰ Komik strip berasal dari penggabungan gambar dan teks yang selaras, sehingga dapat menyampaikan pesan dan informasi secara efektif. Dengan cara ini, pembaca komik strip dapat terlibat secara berkelanjutan terhadap cerita dan gambar yang telah disajikan.

⁴⁸ Ayub Siregar dan Dewi Irmawati Siregar, "Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Sistem Informasi* vol. 2, no. 1 (2021): 118.

⁴⁹ Nisa Aulia dan Wuri Wuryandani, "Multicultural Strip Comic as a Learning Media to Improve the Caring Character in Primary School," *Journal of Education and Learning* vol. 13, no. 4 (2019): 528.

⁵⁰ Dwiki Setya Prayoga, "Teknik Membuat Komik Strip Digital," *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia* vol. 4, no. 2 (2020): 88.

b. Unsur-Unsur Komik Strip

Komik strip memiliki beberapa unsur atau elemen tertentu yang menjadi syarat dasar pembentukan desain komik secara menyeluruh. Menurut Maharsi terdapat beberapa elemen-elemen pembentukan komik di antaranya yaitu.⁵¹

1) Panel

Panel merupakan frame atau representasi dari kejadian utama atau cerita yang terdapat di dalam komik tersebut. Bentuk panel bermacam-macam, tidak hanya berbentuk kotak persegi semata dan tidak ada hukum baku dalam pembuatan bentuk panel ini. Komik strip biasanya terdiri atas 3-6 panel, setiap panelnya berfungsi sebagai petunjuk waktu atau ruang yang terpisah.⁵²

2) Parit

Istilah parit merujuk kepada ruang diantara panel dan merupakan jantung sebuah komik. Parit atau ruang sela inilah yang menumbuhkan imajinasi pembaca, dua gambar yang terpisah dalam panel diubah pembaca untuk menjadi sebuah gagasan yang sesuai dengan interpretasi pembaca itu sendiri.⁵³

3) Balon kata

Balon kata merupakan representasi dari pembicaraan atau narasi dari peristiwa yang sedang terjadi, selanjutnya digambarkan dalam panel tersebut. Terdapat tiga bentuk balon kata secara garis besar, yaitu balon ucapan, balon pikiran, dan *caption*.

4) Ilustrasi atau gambar

Dari ilustrasi inilah tautan cerita dalam komik akan terwujud secara utuh. Dengan ilustrasi maka aspek cerita akan

⁵¹ Indiria Maharsi, *Komik dari Wayang Beber Sampai Komik Digital* (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2014), 7-18.

⁵² Evan Setiawan dan Nova Kristiana, "Perancangan Komik Strip Berbasis Digital Tentang Bahaya *Hoax* bagi Masyarakat," *Jurnal Barik* vol. 1, no. 3 (2020): 156.

⁵³ Evan Setiawan dan Nova Kristiana, "Perancangan Komik Strip Berbasis Digital Tentang Bahaya *Hoax* bagi Masyarakat," 157.

terwujud secara jelas lagi estetis. Ilustrasi merupakan bagian komik yang menyuguhkan gambaran jelas pada cerita. Hal tersebut memudahkan pembaca untuk mengerti jalan cerita.⁵⁴

5) Cerita

Cerita merupakan salah satu kekuatan dasar dalam komik. Cerita menjadi bagian komik yang dapat menjelaskan setiap adegan. Cerita yang menarik membuat pembaca semakin terkesan dengan komik tersebut.⁵⁵

6) Sudut Pandang dan Ukuran Gambar dalam Panel

Sudut pandang gambar dalam komik yang tercipta memakai pola seperti dalam film. Di antaranya yaitu, *frog eye*, *eye level*, *low angle*, *high angle*, dan *bird eye view*.

Ukuran gambar dalam panel atau frame size, dikemas berdasarkan kebutuhan adegan yang ditampilkan. Di antaranya, yaitu *close up*, *extreme close up*, *medium close up*, *long shot*, dan *extreme long shot*.

7) Bunyi Huruf

Bunyi huruf ini digunakan untuk mendramatisir sebuah adegan. Bunyi huruf adalah ungkapan yang menggambarkan suatu objek, seperti suara hewan, benda, dan manusia.⁵⁶

8) Garis gerak

Garis gerak merupakan efek gerakan yang ditimbulkan oleh gestur atau pergerakan karakter-karakter (manusia dan benda) yang muncul dalam ilustrasi komik.

9) Simbolia

Simbolia merupakan representasi ikon yang digunakan dalam komik dan kartun. Contohnya adalah *plewds*

⁵⁴ Nurul Izzah Fitri Hidayat dan Heny Subandiyah, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet," *Jurnal BAPALA* vol. 11, no. 1 (2024): 22.

⁵⁵ Nurul Izzah Fitri Hidayat dan Heny Subandiyah, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet," 22.

⁵⁶ Nurul Izzah Fitri Hidayat dan Heny Subandiyah, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet," 22.

(berkeringat), *squeans* (pusing), *emanata* (terkejut), *briffits* (berpindah), *grawlixes* (marah).

c. Tahap Membuat Komik Strip

Menurut Scot McCloud dalam Prayoga, ada beberapa tahap untuk membuat komik strip yaitu sebagai berikut.⁵⁷

1) Menentukan cerita komik strip

Sebelum membuat komik strip, penulis hendaknya mempersiapkan sebuah ide dasar, konsep cerita yang ingin disampaikan. Tahapan ini harus ditanamkan pada setiap orang agar dapat menentukan isi cerita. Kreativitas juga diperlukan sebagai penunjang sebuah karyanya.

2) Menentukan format komik strip

Format pada komik strip seringkali disebut dengan panel dan parit. Keduanya identik dengan bentuk geometri yang memisahkan antara adegan satu dengan yang lainnya. Elemen panel inilah yang memuat gambar dan teks dalam komik strip. Kemudian fungsi parit yaitu menyatukan kotak-kotak imajinatif panel yang terpisah menjadi kesatuan dalam sebuah ilustrasi atau sebuah adegan.

3) Menciptakan karakter komik strip

Membentuk sosok karakter yang unik, menarik dan mudah diingat oleh setiap orang adalah hal yang penting. Tokoh atau karakter tersebut disesuaikan dengan konsep cerita yang akan dibuat.

4) Menyusun gambar dan cerita komik strip

Dalam menyusun gambar dan cerita komik strip ada beberapa hal yang wajib diperhatikan, yaitu; a) bentuk, jika ingin hasil gambar besar maka harus semakin dekat sorotannya, b) garis, dapat membentuk kejelasan sebuah cerita, c) tekstur, dapat menunjukkan unsur penekanan, misalnya pada kostum

⁵⁷ Dwiki Setya Prayoga, "Teknik Membuat Komik Strip Digital," *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia* vol. 4, no. 2 (2020): 89.

dan latar, d) warna, berfungsi sebagai pemisah antara *background* dan *foreground*, e) tipografi, sebagai kejelasan sebuah bunyi atau suara yang hadir dalam ilustrasi komik strip.

5) Menentukan alur cerita komik strip

Dalam menentukan sebuah cerita tidak lepas dari ide, inspirasi, hingga kreativitas. Setiap orang memiliki cerita unik dan menarik untuk dijadikan sebuah cerita komik strip ataupun film. Sedangkan alur atau plot adalah rangkaian atau susunan cerita dari awal hingga akhir.

4. Membaca Puisi untuk Siswa Kelas III SD

Membaca merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Hal ini karena, dengan membaca dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya.⁵⁸ Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk lebih terfokus pada teks bacaan yang hendak dibaca, guna untuk mengasah kemampuan dan pemahamannya.⁵⁹ Salah satu kemampuan yang dilatih pada jenjang sekolah dasar adalah membaca puisi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno di kelas III SDN Ngawi, ditunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kemampuan membaca puisi dengan baik. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat, siswa masih merasa malu untuk mengekspresikan diri dalam membaca puisi didepan kelas, sehingga menyebabkan penampilannya kurang maksimal, tidak bisa fokus dengan baik terhadap apa yang sedang mereka baca dan tidak adanya siswa yang berani tampil secara sukarela.⁶⁰

⁵⁸ Widya Apriani, et al., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya," *Jurnal of Classroom Action Research* vol. 4, no. 3 (2022): 47.

⁵⁹ Widya Apriani, et al., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya," 47.

⁶⁰ Suwarno, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SD," *Jurnal Pendidikan Modern* vol. 5, no. 1 (2019): 2.

Kemampuan membaca puisi pada siswa kelas III SD biasanya masih dalam tahap awal dan berkembang secara bertahap. Pada usia ini, siswa biasanya mulai diperkenalkan dengan puisi-puisi sederhana yang ditujukan untuk anak-anak. Mereka akan belajar untuk mengenal dan memahami struktur puisi, seperti bait, baris, dan pengulangan kata atau frasa.

Penting untuk diketahui bahwa, setiap siswa dapat berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda dalam kemampuan membaca puisi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan membaca puisi masing-masing siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Membaca puisi menjadi salah satu kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, salah satunya di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Berikut adalah beberapa referensi yang dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Reizal Muhaimin, Nia Uzlifatun Ni'mah, dan Danang Pratama Listryanto (2023) dengan judul *Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peran penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komik sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁶¹

Peneliti merujuk pada penelitian terdahulu ini karena memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media komik tetapi berbeda jenis, peneliti menggunakan komik strip sedangkan penelitian tersebut menggunakan komik buku. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut

⁶¹ Muhamad Reizal Muhaimin, et al., "Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* vol. 4, no. 1 (2023).

menggunakan metode kepustakaan (*library research*), sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Noer Zannah, Hari Satrijono, dan Zetti Finali (2022) dengan judul *Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di Era New Normal*. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa kelas IIA SDN 1 Karang Sari di era *new normal* dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi masuk ke dalam kategori cukup. Dengan hasil penghitungan persentase kategori kemampuan membaca puisi, yaitu (a) 1 siswa masuk kategori sangat baik dengan persentase 4,54%; (b) 4 siswa masuk kategori baik dengan persentase 18,18%; (c) 14 siswa masuk kategori cukup dengan persentase 63,64%; dan (d) 3 siswa masuk kategori kurang dengan persentase 13,64%. Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu mencakup faktor internal yang terdiri atas minat, bakat, motivasi, rasa percaya diri, rasa malu, rasa takut, terburu-buru, kelancaran membacanya, serta kefokusannya siswa, dan faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.⁶²

Peneliti merujuk pada penelitian terdahulu ini karena memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca puisi siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, Fadhilah pada siswa kelas II SD sedangkan subjek peneliti kelas III SD. Lokasi penelitiannya juga berbeda, Fadhilah berada di Banyuwangi dan peneliti di Ponorogo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hakim dan Iqlimatus Sholihah (2022) dengan judul *Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah*. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana implementasi media

⁶² Fadhilah Noer Zannah, et al., "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di Era *New Normal*," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 9(2), (2022).

komik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi media komik sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa MI AL-Hidayah tahun pembelajaran 2020-2021.⁶³

Peneliti merujuk pada penelitian terdahulu ini karena memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang puisi. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang keterampilan menulis puisi menggunakan komik, sedangkan peneliti tentang kemampuan membaca puisi menggunakan komik strip.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Farida Amalia (2021) dengan judul *Analisis Kemampuan Membaca Puisi Kelas IV Sekolah Dasar*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV di SDN 1 Munjuljaya dan penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya cukup rendah. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi siswa disebabkan oleh dua faktor. Faktor internal yaitu, kurangnya percaya diri, rendahnya minat, semangat serta motivasi siswa terhadap pembelajaran puisi. Kemudian dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan sosial dan non sosial. Pada lingkungan sosial ditemukan hasil bahwa rendahnya dukungan, motivasi, serta perhatian dari orang tua terhadap siswa, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.⁶⁴

Peneliti merujuk pada penelitian terdahulu ini karena memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, Farida menggunakan kelas tinggi yaitu kelas IV SD sedangkan peneliti menggunakan kelas rendah yaitu kelas III SD. Lokasi

⁶³ Nur Hakim dan Iqlimatus Sholihah, "Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah," Jurnal PGMI vol 5, no. 2 (2022).

⁶⁴ Farida Amalia, *Analisis Kemampuan Membaca Puisi Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

penelitian juga berbeda, Farida berada di SDN 1 Munjuljaya sedangkan peneliti berada di SDN 1 Jenangan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadillah (2020) dengan judul *Pengembangan Media Komik Tematik Islami Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal*. Tujuan penelitian tersebut untuk mengembangkan media pembelajaran komik tematik Islami guna untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MIS Islamiyah Sunggal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan produk komik tematik islami sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan telah dinyatakan valid, praktis, dan efisien.⁶⁵

Peneliti merujuk pada penelitian terdahulu ini karena memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media komik, tetapi berbeda jenis. Peneliti menggunakan komik strip sedangkan Nurul menggunakan komik buku. Perbedaan lainnya, Nurul menggunakan jenis penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menawarkan kebaruan yakni penelitian ini dilakukan dengan meneliti sejauh mana kemampuan membaca puisi yang dimiliki siswa kelas III SDN 1 Jenangan menggunakan media komik strip sebagai media membacanya. Media komik strip dinilai jarang digunakan dalam penelitian yang membahas mengenai pembelajaran puisi, khususnya membaca puisi.

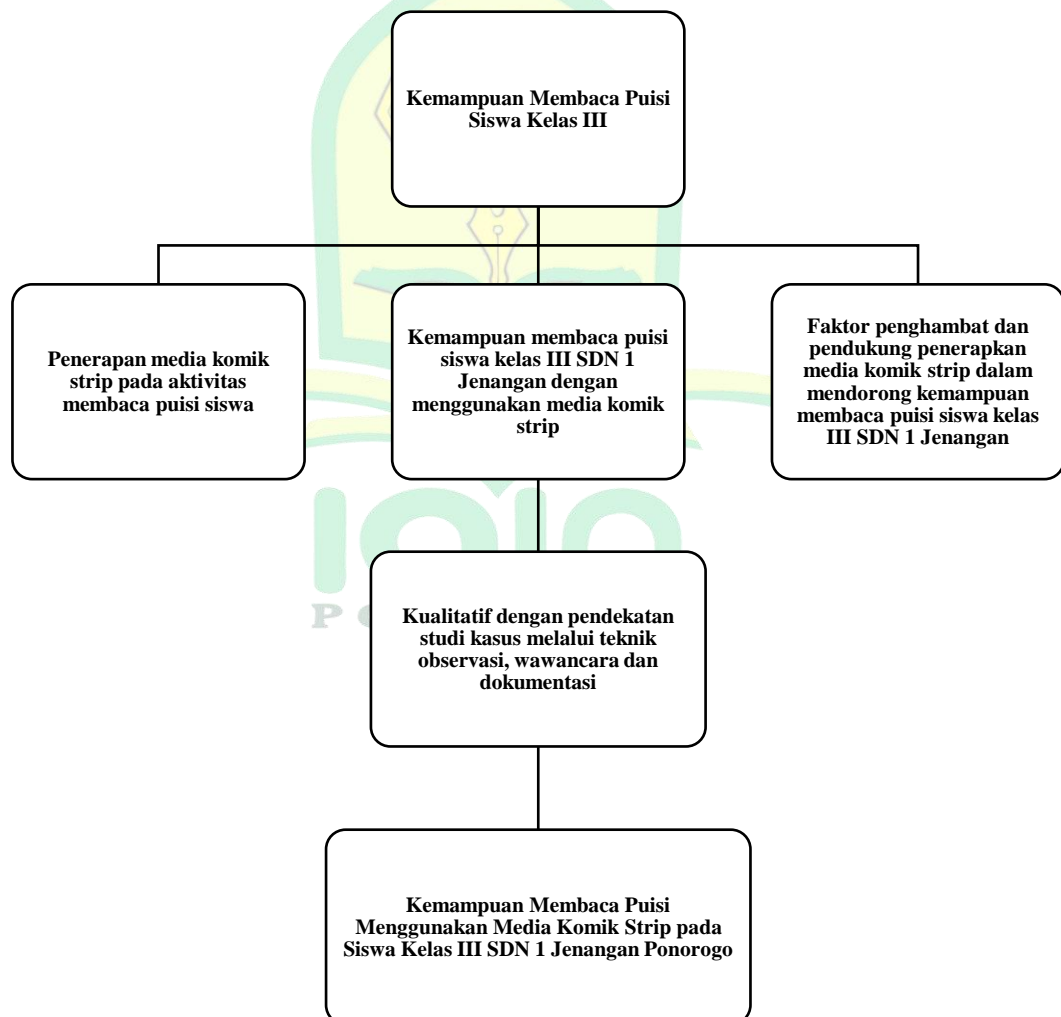
Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca puisi yang dimiliki siswa kelas III SDN 1 Jenangan dilakukan menggunakan media komik strip. Komik strip dinilai sangat cocok untuk media tambahan ketika mengasah kemampuan membaca puisi siswa. Karena komik strip menyuguhkan cerita bergambar dengan berbagai karakter animasi yang unik untuk menarik perhatian siswa, sehingga menambah motivasi dan semangat siswa untuk membaca puisi.

⁶⁵ Nurul Fadillah, *Pengembangan Media Komik Tematik Islami Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

C. Kerangka Pikir

Membaca puisi merupakan salah satu jenis membaca indah dan termasuk kegiatan apresiasi terhadap karya sastra. Penting untuk dipelajari, dilestarikan dan dikembangkan. Karena dengan belajar mengenali lebih dalam tentang puisi, kita sama dengan sudah belajar untuk menghargai dan memahami isi hati, pikiran, ataupun perasaan dari seorang penyair.

Pentingnya kegiatan membaca puisi tersebut, maka diperlukan sebuah analisis secara mendalam mengenai sejauh mana kemampuan membaca puisi yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Gambar 2.1 Kerangka Pikir berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena proses penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*).⁶⁶ Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk meneliti sejauh mana kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan dengan penerapan media komik strip. Peneliti memperoleh data kemampuan membaca puisi tersebut dari kegiatan observasi di dalam kelas ketika pembelajaran puisi menggunakan media komik strip yang dilakukan oleh guru kelas III SDN 1 Jenangan. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas III untuk menguatkan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁶⁷ Peneliti berperan penting dalam pengumpulan data, analisis, dan penafsiran informasi yang diperoleh dari sebuah kegiatan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan, yaitu dengan penerapan media komik strip.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena untuk mendeskripsikan penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa di SDN 1 Jenangan. Subjek penelitian yang digunakan, yaitu seluruh siswa kelas III yang berjumlah 12 anak.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 8.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 9.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam aktivitas membaca puisi menggunakan media komik strip.

SDN 1 Jenangan merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang beralamatkan di Jalan Raya Jenangan No. 173 Jenangan, Ponorogo. Lokasi sekolah yang berada di tepi jalan raya dinilai sangat strategis dan dapat memudahkan aksesibilitas bagi peneliti. Dari beberapa sekolah dasar di Ponorogo, peneliti memilih SDN 1 Jenangan Ponorogo karena sangat relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan, yaitu mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca puisi di kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dengan media komik strip.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024. Peneliti hadir langsung di SDN 1 Jenangan untuk melakukan observasi ketika siswa melakukan praktik membaca puisi menggunakan media komik strip. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III untuk memperoleh data tambahan sebagai penguat informasi penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sujarweni, data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian.⁶⁸ Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

Data utama dalam penelitian ini berupa aktivitas siswa dalam membaca puisi menggunakan media komik strip. Data tersebut mencakup informasi langsung dari hasil observasi mengenai kemampuan siswa dalam membaca puisi menggunakan media komik strip.

Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tambahan untuk mendukung analisis dan interpretasi data utama. Data

⁶⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020), 111.

pendukung yang digunakan di antaranya sebagai berikut. Pertama, dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar. Kedua, data verbal atau informasi dari guru yang berupa evaluasi dan tanggapan guru mengenai penerapan media pembelajaran komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III. Ketiga, profil sekolah SDN 1 Jenangan sebagai pelengkap dari pembahasan dalam penelitian ini.

Menurut Mahmud, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, bisa berupa dokumen pustaka atau informasi dari informan.⁶⁹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder).

Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Jenangan yang berjumlah 12 anak. Melalui kegiatan observasi di kelas, peneliti mendapatkan data kemampuan membaca puisi seluruh siswa kelas III. Melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas III, peneliti juga mendapatkan data tambahan sebagai penguat penelitian.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data tersebut berasal dari guru dan kepala sekolah. Guru memberikan data verbal atau informasi mengenai penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III. Guru juga menyusun dokumen RPP dan memberikan kepada peneliti sebagai lampiran. Kepala sekolah memberikan sumber data berupa profil sekolah SDN 1 Jenangan Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian. Dengan teknik pengumpulan data, maka penelitian tersebut akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji

⁶⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 151.

kebenarannya.⁷⁰ Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷¹ Inti dari observasi adalah sebuah pengamatan langsung terhadap perilaku yang nyata, dilakukan dengan tujuan tertentu. Hal tersebut, dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, mendalam, dan asli mengenai peristiwa yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti hadir di lokasi SDN 1 Jenangan sebagai observer, peneliti hanya mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal ini, bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca puisi siswa kelas III dengan menggunakan media komik strip.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, dengan arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁷² Dalam wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara untuk mengajukan pertanyaan, dan ada informan yang akan diwawancarai untuk menjawab atas pertanyaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu dengan mewawancarai guru kelas III SDN 1 Jenangan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca puisi siswa menggunakan media komik strip. Peneliti sebelumnya sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara untuk membantu pelaksanaan wawancara.

⁷⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 23.

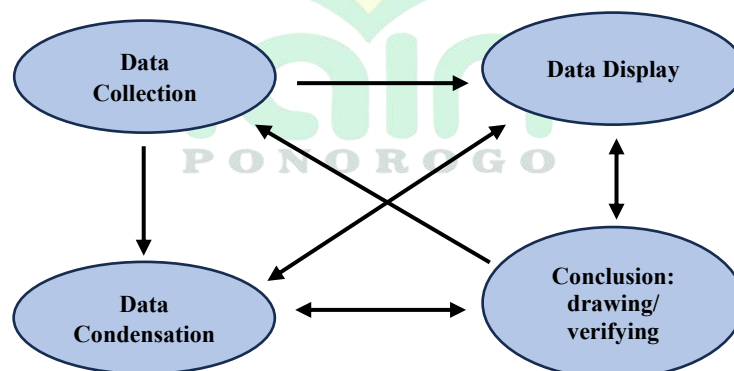
⁷² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61–62.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁷³ Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara. Hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara akan dicatat dalam format transkrip dokumentasi. Penelitian ini membutuhkan beberapa dokumen, seperti dokumen RPP, foto atau gambar saat kegiatan belajar mengajar dengan penerapan media komik strip pada kegiatan membaca puisi.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam model interaktif yang dibagi menjadi tiga alur yaitu kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁷⁴ Secara lebih terperinci, adapun langkah-langkah analisisnya dapat dijelaskan dalam Gambar 1.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif berikut.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, pemfokusan data, penyederhanaan data, pengabstraksian data, dan

⁷³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 73.

⁷⁴ Feny Rita Fiantika, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70–73.

pentransformasian data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen, catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dan bahan materi empiris lainnya.⁷⁵ Dengan cara tersebut, peneliti dapat lebih fokus pada informasi penting yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat memudahkan analisis data selanjutnya.

Peneliti melakukan kondensasi data dengan cara sebagai berikut. Pertama, peneliti menyeleksi data yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Kedua, peneliti memfokuskan pada data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Ketiga, peneliti membuat rangkuman/abstraksi yang berisi inti dan proses dari penelitian, selanjutnya dikumpulkan dan dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kecukupan data. Keempat, peneliti menyederhanakan data dan mentransformasikannya ke dalam uraian singkat yang menjelaskan informasi secara menyeluruh.

2. Tampilan Data (*data display*)

Langkah selanjutnya yaitu tampilan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tampilan data merupakan sebuah cara menyajikan sekumpulan informasi yang diperoleh, selanjutnya disatukan dan disimpulkan untuk memudahkan pemahaman dan analisis.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dari hasil catatan observasi dalam kegiatan membaca puisi yang dilakukan siswa kelas III dengan penerapan media komik strip. Catatan hasil wawancara dengan guru kelas III juga peneliti gunakan sebagai penguat data. Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan di lapangan tersebut, disajikan secara sederhana dalam bentuk tabel dan paparan deskriptif singkat tentang kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan, dengan tujuan agar mudah dipahami. Adapun untuk mengetahui lebih

⁷⁵ Nur Zaytun Hasanah dan Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* vol. 2, no. 3 (2021): 156.

jelas tentang kriteria dan besaran skor penilaian aspek membaca puisi dapat dilihat pada lampiran.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran objek, atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan atau verifikasi tersebut merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lainnya.⁷⁶

Peneliti akan menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis hingga mencapai penarikan kesimpulan. Data-data tersebut meliputi hasil observasi nilai praktik membaca puisi seluruh siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Adapun data hasil wawancara dengan guru kelas III yang berisi informasi/tanggapan dari penerapan media komik strip pada aktivitas membaca puisi siswa, beserta dengan faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan tersebut, selanjutnya akan dideskripsikan dan disimpulkan secara umum.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk itu, pengecekan keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berikut.

1. Melakukan membercheck dengan informan, yaitu dengan cara berdiskusi membahas perolehan data yang didapatkan peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan informan. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid.

⁷⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 85.

2. Meningkatkan ketekunan peneliti, yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan luas bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyampaikan temuan secara menyeluruh.
3. Menggunakan triangulasi sebagai pengecekan data yang diperoleh. Ada tiga macam triangulasi dengan berbagai cara, di antaranya yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut.
 - a. Mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.
 - c. Membandingkan hasil observasi dengan dokumen penunjang.

G. Tahap Penelitian

Peneliti melakukan empat tahapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dalam penelitian ini merupakan bagian penting dari persiapan yang akan dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahap pra lapangan pada penelitian ini meliputi: penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan perizinan, penelusuran dan penilaian kondisi lapangan, pemilihan informan dan permasalahan yang berkaitan dengan etika penelitian.

2. Tahap penggalan data

Pada tahap penggalan data, peneliti fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap permasalahan utama yang dipilih sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tahap penggalan data meliputi: pemahaman latar penelitian dan persiapan diri sebelum terjun

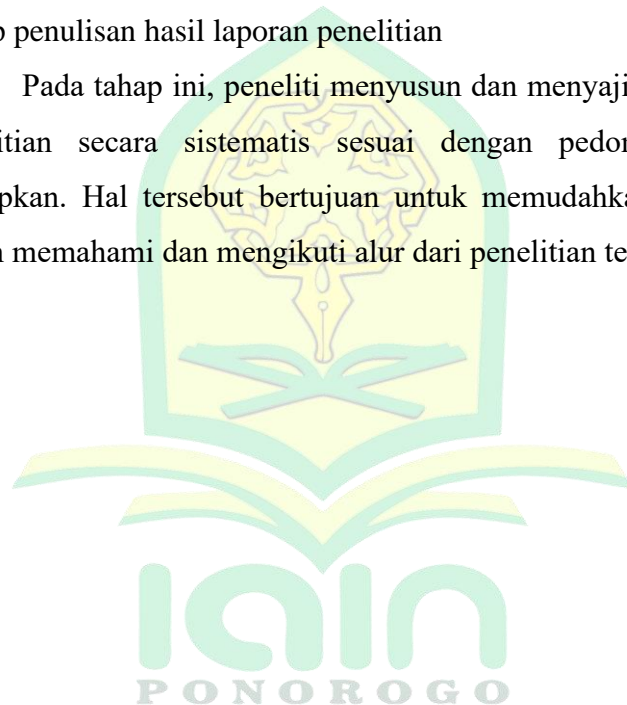
ke lapangan, selanjutnya terjun ke lapangan dan ikut berpartisipasi dalam pengumpulan data terkait dengan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan menggunakan media komik strip.

3. Tahap analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah penelitian di lapangan berakhir. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan, mulai dari perumusan masalah, pengambilan data, pengolahan data, hingga penulisan hasil dari penelitian.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menyajikan hasil laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami dan mengikuti alur dari penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SDN 1 Jenangan Ponorogo

SDN 1 Jenangan Ponorogo merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Jl. Raya Jenangan No. 173 Jenangan, Ponorogo. Berdiri lebih dari satu abad tepatnya sejak tahun 1914. Sekolah ini banyak melahirkan generasi yang cendekiawan, yaitu dibuktikan dari banyak prestasi yang diraih, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Keberlanjutan SDN 1 Jenangan Ponorogo sampai sekarang menunjukkan bahwa sekolah tersebut memberikan kontribusi besar dalam pendidikan untuk mencetak generasi yang hebat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik berkarakter mandiri, berprestasi, peduli lingkungan, berdasarkan iman dan takwa, serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi semua warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Mengoptimalkan layanan Pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan/tuntutan jaman atau kekinian.
- 4) Melaksanakan budaya literasi sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran.
- 5) Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 6) Mengembangkan bakat dan minat serta keterampilan peserta didik melalui program pengembangan diri.
- 7) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya dimasyarakat sehingga tercipta lingkungan yang alami.
- 8) Membudayakan berlaku jujur dan tidak korupsi dalam semua kegiatan disekolah, menghormati sesama teman.
- 9) Menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, sehat, dalam kehidupan sehari-hari disekolah, dirumah, dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada diri siswa melalui kegiatan kepramukaan, keolahragaan, dan ekstra kurikuler.
- 2) Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAIKEM.
- 3) Membiasakan hidup sehat, kepekaan sosial sehat dalam setiap kegiatan baik di dilingkungan sekolah maupun rumah.
- 4) Menciptakan sekolah yang peduli pada lingkungan hidup.
- 5) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
- 6) Melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik.
- 7) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.
- 8) Menyiapkan generasi yang mantap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Letak Geografis SDN 1 Jenangan Ponorogo

Secara geografis, daerah tempat berdirinya Sekolah Dasar Negeri 1 Jenangan merupakan dataran rendah yang berlokasi di Jl. Raya Jenangan No. 173 Kel. Jenangan, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur. Keberadaannya di tepi jalan raya menjadikan lokasi SDN 1 Jenangan sangat strategis dan mudah dijangkau bagi masyarakat

sekitar. Dengan demikian, letak yang strategis ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam hal aksesibilitas, tetapi juga sangat mendukung efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Jenangan.

4. Keadaan Tenaga Guru dan Siswa SDN 1 Jenangan Ponorogo

a. Keadaan Guru

Guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab di bidang pendidikan, memiliki tugas untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan pengetahuan anak didiknya. Pendidik adalah sosok yang dijadikan model oleh anak didiknya. Oleh karena itu, setiap ucapannya, tindakannya, dan langkah yang diambilnya harus hati-hati dan baik.

Guru harus menyadari bahwa sikap dan perilakunya memberikan dampak besar bagi perkembangan pola pikir anak didiknya, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik. Selain menjadi seorang guru, para pendidik juga disebut sebagai karyawan. Karyawan yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses kegiatan yang berlangsung di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan berikut.

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

No.	Nama	Tugas/Jabatan
1	Suhadi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Atik Ernawati, S.Pd. Gr.	Guru Kelas
3	Dina Okzolatavina, S.Pd.	Guru Kelas
4	Endah Rahmawati, S.Pd. SD.	Guru Kelas
5	Farida Rahmawati, S.Pd. SD.	Guru Kelas
6	Galih Adi Saputro, S.Pd. SD.	Guru Kelas
7	Muhammad Susanto, S.Kom	Tenaga Administrasi
8	Nurhadi, S.Pd	Guru Kelas dan Mapel
9	Romdoni, S.Pd.I	Guru Mapel
10	Syaiffudin Hadi Santoso	Petugas Kebersihan

b. Keadaan Siswa

Siswa yang menempuh pendidikan di SDN 1 Jenangan sebagian besar berasal dari daerah sekitar Jenangan. Berasal dari latarbelakang keluarga yang berbeda-beda menjadikan kemampuan siswa pun tidak sama. Saat ini total seluruh siswa di SDN 1 Jenangan ada 105 anak. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 Data Siswa berikut.

Tabel 4.2 Data Siswa

No.	Kelas	L	P	Total
1	Kelas I	12	4	16
2	Kelas II	10	8	18
3	Kelas III	8	4	12
4	Kelas IV	12	10	22
5	Kelas V	10	6	16
6	Kelas VI	12	9	21
Total		64	41	105

5. Sarana dan Prasarana SDN 1 Jenangan Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan sistem atau infrastuktur yang digunakan untuk mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang baik, kualitas pendidikan akan terjamin dan meningkat. Hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan anggota yang terlibat dalam lingkungan sekolah.

Sarana dan prasarana SDN 1 Jenangan Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana untuk mendukung pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, proyektor, printer, wifi, tempat sampah, jam dinding, alat peraga IPA, rak dan lemari dengan kondisi yang baik. Sekolah ini juga memiliki prasarana yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 gudang, 1 mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang KOPSIS, dan 4 ruang toilet dengan kondisi yang baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Komik Strip pada Aktivitas Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

Media komik strip merupakan alat penunjang pembelajaran yang berisi ilustrasi cerita bergambar menarik disusun menjadi beberapa panel kecil membentuk sebuah alur cerita.⁷⁷ Komik strip dibuat oleh guru untuk menarik minat siswa pada salah satu pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca puisi. Berikut adalah gambar media komik strip yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.



Gambar 4.1 Komik Strip

Penggunaan media komik strip yang dilakukan oleh guru kelas III pada pembelajaran membaca puisi merupakan cara yang tepat untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan. Adanya gambar tersebut telah membantu siswa dalam memahami teks puisi dengan baik. Siswa menjadi tertarik, lebih antusias dan semangat belajar membaca puisi, karena gambar animasi yang disajikan sangat unik dan menarik, sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/4/3/2024

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Endah selaku guru kelas III SDN 1 Jenangan menanggapi penggunaan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi, yaitu sebagai berikut.

Media komik strip ini menyajikan gambar yang menarik sesuai dengan teks puisi. Adanya gambar tersebut dapat menarik minat siswa pada kegiatan membaca puisi. Siswa juga bisa belajar dengan menyenangkan dan mudah memahami maksud dari puisi tersebut, karena ada gambar yang menjelaskan di dalam kotak panel komik strip.⁷⁸

Dalam penerapan media komik strip terhadap aktivitas pembelajaran membaca puisi di kelas III SDN 1 Jenangan, guru menggunakan beberapa tahapan dalam penerapannya. Terdapat 3 tahap di antaranya yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan salah satu kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tahap ini meliputi:

1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Menyiapkan RPP sebelum mengajar menjadi hal yang wajib dilakukan seorang guru, karena dengan menyusun rencana pembelajaran guru akan mudah mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ibu Endah juga melakukan persiapan sebelum mengajar, yaitu dengan menyusun RPP yang ada pada lampiran.

2) Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi sebuah alat yang digunakan sebagai penunjang dari pembelajaran. Guru yang kreatif akan membuat dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini, Ibu Endah menyiapkan media terkait pembelajaran membaca puisi yaitu komik strip bergambar.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/4/3/2024

3) Mengamati kondisi kelas dan siswa

Kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan sesuai harapan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi kelas dan siswa yang mendukung proses berjalannya pembelajaran. Pada tahap ini, sebelum memulai pembelajaran Ibu Endah memberikan pengarahan kepada siswa agar tetap tenang saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media komik strip pada kelas III SDN 1 Jenangan, yaitu sebagai berikut.

Guru melakukan beberapa tahapan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap persiapan, guru menyusun RPP dan menyiapkan materi pembelajaran. Guru datang di kelas dengan mengucapkan salam, mengabsensi siswa, dan mengkondisikan siswa agar fokus pada materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru juga menyampaikan bahwa komik strip akan menjadi media pembelajaran dalam membaca puisi.⁷⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Endah selaku guru kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dalam wawancara, yaitu sebagai berikut.

Persiapan yang pertama, pasti dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Kedua, mengkondisikan siswa agar tetap fokus dari awal hingga akhir pembelajaran. Ketiga, menerapkan media komik strip ketika pembelajaran, dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu apa itu media komik strip, lalu memberikan pertanyaan singkat kepada siswa mengenai apa yang diketahui dari media komik strip, hingga siswa benar memahami dan mengetahui arti dari media pembelajaran yang sedang digunakan.⁸⁰

⁷⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/4/3/2024

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/4/3/2024

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tempat proses pembelajaran sebenarnya terjadi. Pada tahap ini, guru bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran dan siswa aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Selama tahap ini berlangsung, komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru terjadi melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tahap pelaksanaan ini meliputi:

1) Penerapan media komik strip

Pada tahap ini, guru melakukan penerapan media komik strip pada tanggal 4 Maret 2024 terhadap 12 siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Penerapan media komik strip ini difokuskan untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa agar menjadi lebih baik. Penggunaan teks narasi puisi yang memadukan huruf besar dan kecil, serta pemberian tanda jeda di setiap baitnya telah memudahkan siswa dalam membaca puisi. Melalui penggunaan media tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

2) Memantau kondisi siswa di kelas

Pada tahap ini, guru selalu memantau kondisi siswa agar tetap tenang dan tidak membuat kegaduhan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga konsentrasi siswa agar tetap fokus pada pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan kondusif.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, pada tahap pelaksanaan ini, guru kelas III SDN 1 Jenangan telah berhasil menerapkan beberapa tahap pembelajaran dengan baik. Hal tersebut, dilakukan dengan sebagai berikut.

Guru menerapkan media pembelajarannya, diawali dengan bertanya kepada siswa apa yang diketahui mengenai komik strip dan memberikan penjelasan singkat mengenai arti dari media komik strip. Guru memberikan penjelasan materi mengenai pengertian puisi, ciri-ciri puisi, tanda baca puisi, dan aspek yang harus diperhatikan ketika membaca puisi. Setelah itu, guru membagikan selebaran komik strip kepada

seluruh siswa dikelas, guru memberikan contoh cara membaca puisi menggunakan media komik strip kepada siswa. Siswa ditunjuk oleh guru secara bergantian maju kedepan untuk membacakan teks puisi berbentuk komik strip. Pada tahap ini, guru juga selalu memantau kondisi siswa agar tetap tenang dan fokus pada pembelajaran.⁸¹

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Endah mengenai penerapan media komik strip pada kegiatan pembelajaran membaca puisi di kelas III SDN 1 Jenangan, yaitu sebagai berikut.

Ada beberapa rangkaian proses pembelajaran yang saya lakukan, yang pertama utamanya saya mengenalkan terlebih dahulu apa itu komik strip. Selanjutnya, saya mengaitkan dengan materi puisi. Setelah itu, saya bagikan selebar komik strip secara merata kepada siswa, saya mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada di dalam komik tersebut. Saya juga mengajak siswa untuk mengartikan secara bersama-sama apa saja komponen yang ada di dalam komik tersebut. Setelah itu, saya mulai memberikan contoh cara membaca puisi dengan menggunakan media komik strip kepada siswa, selanjutnya saya memanggil satu persatu siswa maju kedepan untuk membacakan puisi secara bergantian. Setiap anak yang sudah membaca puisi, saya mengajak anak-anak untuk memberikan tepuk tangan kepada temannya, hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada anak tersebut. Seperti itu mbak kira-kira proses pembelajarannya, penerapan komik strip ini memang sangat mudah, karena terlihat dari awal siswa sudah antusias untuk melihat dan membaca komik tersebut. Maka dari itu, pembelajaran bisa berjalan dengan lancar mbak.⁸²

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan media komik strip di kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media komik strip di kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo.

⁸¹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/4/3/2024

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/4/3/2024



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan terakhir dari seluruh proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan analisis menyeluruh terhadap efektivitas metode ataupun media pembelajaran yang telah digunakan, dengan cara menilai, mengoreksi, dan melakukan perbaikan. Tahap ini meliputi:

1) Pengulangan materi

Pengulangan materi ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, bahwa di akhir pembelajaran guru kelas III di SDN 1 Jenangan melakukan pengulangan materi yang telah dipelajari kepada siswa, yaitu sebagai berikut.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara mengajak siswa mengulas kembali hasil praktik membaca puisi yang telah dilakukan seluruh siswa, mulai dari penggunaan tanda jeda, kejelasan pengucapan kata, nada atau intonasi yang digunakan, serta ekspresi yang ditunjukkan. Guru juga memberikan penjelasan tambahan bahwa ketika membaca puisi, sikap dan percaya diri harus ditonjolkan agar hasil pembacaan puisi maksimal.⁸³

2) Refleksi

Pada tahap evaluasi, guru juga melakukan refleksi pembelajaran. Guru dan siswa meninjau kembali proses

⁸³ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/4/3/2024

pembelajaran yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk memahami pengalaman belajar yang telah terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III, yaitu sebagai berikut.

Guru memberikan motivasi tambahan kepada siswa bahwa membaca puisi itu menyenangkan, agar semangat dan antusias siswa dalam belajar membaca puisi tidak luntur. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah.⁸⁴

2. Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dengan Menggunakan Media Komik Strip

Membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena dapat menjadi penunjang suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk melatih kemampuan membaca adalah dengan membaca puisi. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa, serta dapat memperluas kreativitas dan imajinasi yang dimilikinya.

Guru di SDN 1 Jenangan Ponorogo menggunakan media penunjang pembelajaran membaca puisi, yaitu dengan penerapan media komik strip. Penggunaan gambar dalam media tersebut dapat membuat siswa tertarik dan bisa memberikan pemahaman terhadap makna puisi. Puisi yang digunakan untuk siswa kelas III adalah jenis puisi sederhana yang mudah dipahami oleh siswa, yaitu dengan menggunakan tema Ibu. Untuk itu, terkait dengan kemampuan siswa dalam menerapkan media komik strip pada pembelajaran membaca puisi di kelas III diuraikan dengan penjelasan berikut.

a. Kemampuan membaca puisi siswa kelas III sebelum menggunakan media komik strip

Kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan dapat dikatakan cukup baik, rata-rata siswa sudah bisa membaca puisi. Namun, terdapat beberapa aspek membaca yang belum

⁸⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/4/3/2024

sepenuhnya diterapkan oleh siswa, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman dan penghayatan mereka terhadap puisi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Endah selaku guru kelas III SDN 1 Jenangan dalam wawancara, yaitu sebagai berikut.

Rata-rata siswa kelas III sudah bisa membaca puisi mbak, intinya kalau kelas bawah itu harus bisa membaca. Namun, untuk saat ini siswa kelas III ketika membaca puisi memang masih kurang menunjukkan ekspresi atau penghayatannya, sehingga makna yang terkandung di dalam puisi tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa.⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut, diperlukan sebuah upaya yang harus dilakukan guru di SDN 1 Jenangan untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa agar menjadi lebih baik. Cara yang digunakan guru kelas III di SDN 1 Jenangan yaitu dengan menggunakan media komik strip bergambar. Perpaduan ilustrasi gambar menarik, penulisan tanda baca, variasi huruf besar dan kecil di dalamnya, dapat memudahkan siswa dalam membaca teks narasi puisi sesuai dengan aspek yang benar dalam membaca puisi.

b. Kemampuan membaca puisi siswa kelas III setelah menggunakan media komik strip

Penerapan media komik strip dalam aktivitas membaca puisi untuk siswa kelas III SDN 1 Jenangan telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa, yaitu menjadi semakin baik dari sebelumnya. Penerapan media komik strip menjadi cara yang sangat efektif dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca puisi. Siswa juga merasa senang karena bisa berdiskusi dengan teman yang lainnya tentang gambar dan teks yang ada di dalam komik strip.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Endah mengenai respon siswa terhadap penerapan media komik strip dalam kegiatan membaca puisi yaitu sebagai berikut.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/4/3/2024

Respon yang ditunjukkan siswa tentu sangat senang, antusias sekali, siswa juga sangat suka karena gambarnya yang menarik.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, diperoleh hasil nilai praktik membaca puisi siswa dengan menggunakan media komik strip, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Praktik Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Komik Strip

No.	Nama Siswa	Indikator Membaca Puisi				Total Skor
		Lafal (10-25)	Tekanan (10-25)	Intonasi (10-25)	Jeda (10-25)	
1.	Abid Aqila Pranaja S	20	15	25	20	80
2.	Ahmad Farzan Ahza Argani	20	15	20	15	70
3.	Al Fatih Muhammad Nuryadin	20	15	20	20	75
4.	Amelia Natasha Astina Putri	20	15	20	20	75
5.	Arina Octabella Putri Bunga Angiri	25	20	25	20	90
6.	Auryn Azaria Nathaniel	25	25	25	25	100
7.	Aydan Latief Azizan Athaya	15	15	20	20	70
8.	Fero Feiza Erdyfiorenza	25	25	25	25	100
9.	Hanafi Atma Pratama	25	20	20	20	85
10.	Irgi Rafael Fahreza	25	15	20	15	75
11.	Khanza Safiyya Alkhayra	25	20	25	20	90
12.	Nathanael Danish Adjie Laksana	15	15	20	20	70
Total Skor		260	215	265	240	980

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa setiap aspek membaca puisi memiliki jumlah skor yang berbeda-beda, sesuai dengan penguasaan siswa. Hasil analisis data tersebut, apabila diurutkan dari penjumlahan skor aspek yang tertinggi hingga terendah, yaitu (1) intonasi; (2) pelafalan; (3) jeda; dan (4) penekanan.

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/4/3/2024

Dari berbagai aspek membaca puisi yang telah diterapkan siswa, ditemukan bahwa aspek yang paling tinggi diterapkan dengan baik oleh siswa yang pertama adalah intonasi, secara keseluruhan siswa telah menggunakan variasi nada dengan cukup konsisten ketika membaca puisi. Kedua, dalam aspek pelafalan, rata-rata siswa mampu membaca puisi dengan pengucapan lafal yang jelas, tepat, dan lancar. Ketiga, pada aspek jeda, siswa telah menerapkan aspek ini ketika membaca puisi dengan tepat dan sesuai. Keempat, pada aspek tekanan, secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan penekanan ketika membaca, tetapi kurang konsisten.

Secara keseluruhan, dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa, siswa telah mencapai kemajuan yang cukup baik dalam membaca puisi dengan menggunakan media komik strip. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki lagi, terutama dalam konsistensi penekanan dan penggunaan jeda. Dengan adanya bimbingan guru dan latihan lanjutan, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca puisi mereka menjadi lebih baik di masa mendatang.

Kemampuan membaca puisi 12 siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, rendah, dan sedang seperti menurut Razak.⁸⁷ Adapun hasil analisis data observasi membaca puisi dengan menggunakan media komik strip, diperoleh hasil pengkategorian berdasarkan total skor membaca puisi siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Tingkat Penguasaan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa
1.	56,01 – 70	Rendah	3
2.	70,01 – 85	Sedang	5
3.	85,01 – 100	Tinggi	4
Rata-rata		Sedang	81,66

Razak (2015: 18)

⁸⁷ Abdul Razak, *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual* (Pekanbaru: Autografika, 2015), 18.

Analisis hasil kemampuan membaca puisi seluruh siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca puisi siswa sudah semakin baik dari sebelumnya. Hal ini berarti bahwa media komik strip telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan kemampuan membaca puisi siswa. Dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa, sudah mencapai 81,66 dalam artian termasuk ke dalam kategori tingkat sedang.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik strip untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III berhasil dan membantu. Mulai dari penggunaan tanda baca sebagai jeda, penulisan huruf kapital sebagai acuan penekanan membaca, dan adanya gambar animasi yang memudahkan siswa memahami maksud dari puisi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah terkait kemampuan siswa setelah menggunakan komik strip untuk membaca puisi, yaitu sebagai berikut.

Kemampuan siswa semakin baik, karena di dalam komik strip ada berbagai gambar yang menarik minat siswa untuk membaca, sehingga kegiatan membaca juga berjalan dengan lancar. Penggunaan tulisan dengan tanda baca seperti jeda, huruf kapital tadi juga memudahkan siswa ketika membaca. Siswa bisa paham kapan dia akan berhenti sejenak untuk menghela nafas, dan melanjutkan membaca lagi sesuai dengan tanda baca yang ada. Siswa juga mudah untuk memainkan intonasi nada dan penekanan di setiap bait kalimat dengan bantuan teks yang bertuliskan huruf kapital. Namun, kemampuan membaca puisi siswa itu hasilnya juga berbeda-beda, ada yang baik ada yang cukup baik.⁸⁸

Berdasarkan hasil uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi menggunakan media komik strip siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo mengalami perubahan. Sebelumnya, siswa kurang mengerti cara menggunakan jeda dan penekanan yang tepat saat membaca puisi. Setelah guru menerapkan media komik strip ini, siswa mulai mengembangkan kemampuannya

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/4/3/2024

di berbagai aspek membaca seperti, pelafalan yang baik, penekanan yang tepat, jeda yang sesuai, dan intonasi yang bervariasi.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Media Komik Strip dalam Mendorong Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

Dalam penerapan media komik strip untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Adapun hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti di SDN 1 Jenangan Ponorogo yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo memiliki semangat belajar yang luar biasa. Mereka selalu aktif dan penuh energi di dalam kelas. Mereka juga sangat antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mencerminkan budaya belajar yang positif dan mendukung di lingkungan sekolah.

Penerapan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi memiliki beberapa faktor pendukung, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Semangat belajar dari siswa
- 2) Minat atau ketertarikan siswa dalam menggunakan media pembelajaran
- 3) Kondisi siswa dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Bimbingan dari guru

Selaras dengan pernyataan tersebut, Ibu Endah juga mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung penerapan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi, di antaranya yaitu sebagai berikut.

Faktor pendukungnya bisa dari adanya gambar animasi yang lucu dan menarik pada komik strip, siswa menjadi tertarik dan minat untuk melihat serta membacanya. Penerapan media komik strip dalam membaca puisi ini juga membuat siswa mampu menyampaikan informasi secara efektif dan

efisien, karena penyajian teks singkat dan gambar/ilustrasi yang jelas dapat memudahkan siswa dalam mengungkapkan maksud dari puisi.⁸⁹

Selain itu, berdasarkan observasi peneliti saat pembelajaran membaca puisi berlangsung di kelas III, diperoleh informasi berikut.

Faktor pendukung penerapan media komik strip ditunjukkan dari semangat antusias siswa ketika hendak membaca puisi. Hal ini karena komik strip tersusun dari ilustrasi gambar yang menarik, perpaduan warna yang menambah corak, serta penulisan kata menggunakan perpaduan huruf besar sebagai tanda penekanan, serta huruf kecil sebagai teks yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengkreasikan naik turunnya nada saat membaca. Selain itu, cara guru mengkondisikan kelas juga baik, sehingga siswa dapat belajar dengan lancar. Guru juga memberikan bimbingan bagaimana cara membaca puisi yang sesuai dengan penerapan aspek.⁹⁰

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor pendukung baik dari siswa maupun guru, sarana dan prasarana dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Siswa menjadi semangat dan antusias untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran membaca puisi, karena adanya media komik strip yang menarik perhatian mereka. Untuk itu, media komik strip dapat dikatakan sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Terdapat pula beberapa faktor penghambat dari penerapan media komik strip untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung
- 2) Perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa
- 3) Motivasi belajar yang berbeda
- 4) Prestasi belajar
- 5) Perbedaan sikap

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/4/3/2024

⁹⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/4/3/2024

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Endah terkait faktor penghambat dari penerapan media komik strip dalam aktivitas membaca puisi siswa kelas III SDN 1 Jenangan, yaitu sebagai berikut.

Faktor penghambatnya bisa dilihat dari motivasi belajar siswa, ada yang suka dan ada yang tidak. Jadi, penghambat itu datangnya dari diri siswa sendiri, mungkin ia kurang motivasi belajar, sehingga malas untuk belajar dan malas membaca. Prestasi siswa juga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa, jika siswa malas belajar pasti nilainya akan kurang, sehingga berdampak pada minat siswa. Berbeda dengan anak yang berprestasi, ia cenderung rajin membaca. Sikap percaya diri untuk menghadapi perbedaan intelegensi dan kebiasaan belajar siswa juga sangat berpengaruh di dalamnya.⁹¹

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi tambahan terkait faktor penghambat dari penerapan media komik strip dari hasil kegiatan observasi di kelas III, yaitu sebagai berikut.

Faktor penghambat dari penerapan media komik strip tersebut, dilihat dari kurangnya tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran, ada yang masih asik bermain dengan temannya. Semua itu tergantung dari pribadi masing-masing siswa, tetapi guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengkondisikan kelas, yaitu seperti menunjuk satu persatu siswa untuk maju kedepan membacakan teks puisi dengan komik strip. Hal tersebut, dinilai dapat mengalihkan fokus dan konsentrasi siswa pada pembelajaran membaca puisi.⁹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan media komik strip. Hal tersebut datangnya dari diri siswa sendiri. Oleh karena itu, guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengkondisikan siswa agar tetap fokus dan kondusif di dalam kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa kendala-kendala yang mungkin muncul dapat diatasi dengan baik.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/4/3/2024

⁹² Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/4/3/2024

C. Pembahasan

1. Penerapan Media Komik Strip pada Aktivitas Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

Media pembelajaran adalah alat atau sarana penunjang yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dibuat untuk membantu memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.⁹³ Media pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan pengetahuan siswa secara mendalam terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan ini berupa komik strip. Media komik strip merupakan jenis komik yang menggunakan visualisasi gambar animasi yang disusun secara berurutan disertai dengan teks narasi untuk menyampaikan isi cerita.⁹⁴ Dengan adanya penggabungan antara teks dan gambar, diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Penerapan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi telah terbukti mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca puisi. Hal ini karena, gambar animasi yang digunakan sangat menarik dan penuh warna. Karakteristik ini menjadikan komik strip lebih menarik secara visual, sehingga mampu menarik perhatian siswa. Dilihat dari latar belakang siswa kelas III yang masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kemampuan membaca puisi, penggunaan media komik strip menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Media komik strip dinilai efektif dan baik digunakan dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas III SDN 1 Jenangan. Hal ini karena, komik strip berisi gambar animasi yang cerah dan menarik, sehingga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Melalui

⁹³ Siti Nurhasanah, et al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 129.

⁹⁴ Nurul Izzah Fitri Hidayat dan Heny Subandiyah, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet," *Jurnal BAPALA* vol. 11, no. 1 (2024): 22.

ilustrasi gambar yang menghidupkan konsep puisi, siswa dapat dengan lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalam teks. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Menurut Ambaryani, media pembelajaran komik adalah bentuk media komunikasi visual yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti, serta dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar kognitif siswa.⁹⁵ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penerapan media komik strip sangat membantu memudahkan aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo.

Penggunaan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi bagi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo telah membawa perubahan positif yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari sikap berpartisipasi aktif yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap antusias ini dapat mencerminkan minat yang tinggi terhadap materi, sehingga menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar.⁹⁶

Guru kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo telah berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran dengan berpusat pada siswa, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penerapan media komik strip juga sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang telah dijelaskan, hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah memperhitungkan strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Cara mengkondisikan siswa agar tetap fokus pada pembelajaran juga sangat baik. Suasana kelas yang tercipta juga sangat mendukung, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

⁹⁵ Ambaryani dan Gamaliel Septian Airlanda, "Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik," *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, vo. 3, no. 1 (2017): 19.

⁹⁶ Youlinda Loviyani Putri dan Achmad Rifai, "Pengaruh Sikap dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol. 3, no. 2 (2019):176.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ariani, bahwa dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing anak, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.⁹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik strip dalam aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo telah berhasil berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa media komik strip menarik minat yang tinggi terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo.

Dalam penerapan media komik strip, guru di SDN 1 Jenangan melakukan beberapa tahapan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pengajaran, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan melibatkan penyusunan RPP, persiapan media pembelajaran komik strip, dan pengkondisian siswa sebelum memulai pembelajaran. Tahap pengajaran mencakup penyampaian materi pembelajaran dan penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi. Selain itu, guru juga terus memantau kondisi siswa agar tetap tenang dan fokus dalam proses pembelajaran. Tahap evaluasi melibatkan pengulangan materi pembelajaran dan refleksi pembelajaran sebagai motivasi tambahan agar siswa mampu menerapkan cara membaca puisi dengan benar sesuai aspek yang telah ditetapkan.

Hal tersebut telah dilakukan oleh guru dengan efektif, lancar, dan terarah, sehingga menghasilkan peningkatan kemampuan membaca puisi yang signifikan dari sebelumnya. Nurhasanah juga menyatakan bahwa ada 3 tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu tahap permulaan (prainstruksional), selanjutnya tahap pengajaran (instruksional) dan terakhir tahap evaluasi.⁹⁸ Melalui ketiga tahapan tersebut, kegiatan

⁹⁷ Nurlina Ariani Hrp, et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022), 54.

⁹⁸ Siti Nurhasanah, et al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 21.

pembelajaran dapat terarah dengan baik, serta penggunaan media komik strip sebagai alat penunjang pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas III di SDN 1 Jenangan telah menerapkan media komik strip sesuai dengan teori kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media komik strip dalam pembelajaran telah dilakukan dengan terarah, sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Penerapan media komik strip dinilai dapat mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan. Selain itu, media tersebut membuat siswa tau akan pentingnya aspek membaca puisi, seperti pelafalan, penekanan, intonasi, dan jeda. Siswa juga dapat membaca puisi dengan baik dan benar. Secara keseluruhan media tersebut memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi siswa.

2. Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo dengan Menggunakan Media Komik Strip

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi secara tertulis yang meliputi pengenalan huruf, kata, kalimat, serta pemahaman makna dari teks yang dibaca.⁹⁹ Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat mengeksplorasi berbagai sumber pengetahuan, baik itu dari buku, artikel, jurnal, bahkan sumber-sumber informasi yang ada pada internet.

Kemampuan membaca juga sangat relevan dengan konteks sastra, salah satunya dengan membaca puisi. Membaca puisi merupakan kemampuan meresapi dan menghayati makna dibalik rangkaian kata-kata indah.¹⁰⁰ Membaca puisi tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa di

⁹⁹ Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)," *Jurnal Universitas Sebelas Maret* vol. 3, no.3 (2020): 2233.

¹⁰⁰ Fadhilah Noer Zannah, et al., "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di Era *New Normal*," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* vol. 9, no. 2 (2022): 117.

dalamnya. Oleh karena itu, memperkenalkan aktivitas membaca puisi kepada siswa sekolah dasar tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan membaca mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman membaca mereka.

Dalam membaca puisi, siswa diajak untuk mempelajari kosakata yang beragam, gaya bahasa, aspek membaca, serta imajinasi yang kreatif. Hal tersebut tidak hanya memperluas kosakata mereka, tetapi juga melatih kemampuan dalam menganalisis teks puisi dengan cermat. Dengan demikian, pembelajaran puisi di kelas sekolah dasar penting dilakukan, karena dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan mengasah kemampuan analisis pemahaman kontekstual mereka.¹⁰¹

Kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo tergolong cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Pada tahap ini, siswa telah memperoleh pemahaman dasar tentang membaca puisi, seperti mengenali struktur dasar puisi, pola irama, dan ekspresi. Namun, untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam membaca puisi, siswa membutuhkan lebih banyak latihan dan materi tambahan.

Mulyono mengatakan bahwa, melalui pembelajaran membaca puisi, peserta didik akan memiliki kesadaran, kepekaan perasaan, kejiwaan, imajinasi, dan pemikiran yang semakin berkembang.¹⁰² Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi memiliki nilai penting dalam pengembangan berbagai aspek kecerdasan siswa di usia sekolah dasar, sehingga perlu diajarkan secara aktif di tingkat tersebut.

Siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo adalah anak-anak yang sangat aktif dan penuh energi. Mereka memiliki daya semangat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran, salah satunya pada bahasa

¹⁰¹ Sutarti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Anak dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, vol 5, no. 3 (2018): 156.

¹⁰² Mulyono, "Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* vol. 5, no. 1 (2019): 62.

Indonesia. Penggunaan kurikulum yang masih K13 menjadikan pembelajaran khususnya bahasa Indonesia tidak tersampaikan secara mendalam kepada siswa. Hal ini karena, fokus materinya terbagi ke dalam beberapa materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman materi pembelajaran yang diterima siswa kurang maksimal, salah satunya pada materi puisi.

Keterbatasan materi yang diterima siswa dapat berdampak pada kemampuan membaca puisi siswa yang kurang memuaskan. Materi pembelajaran yang terbatas dalam konteks puisi, dapat mempengaruhi minat siswa terhadap membaca puisi. Akibatnya, siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan membaca puisi mereka secara mendalam. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah media penunjang pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif sebagai alat bantu untuk menghidupkan kembali minat siswa dan membantu mengembangkan kemampuan membaca puisi siswa menjadi lebih baik.

Upaya yang dilakukan guru untuk mendorong kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan menggunakan media komik strip. Penggunaan media komik strip telah membawa dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Perkembangan tersebut dapat terlihat jelas melalui hasil praktik membaca puisi siswa, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan mereka. Hal ini menegaskan bahwa, pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media komik strip sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas III di SDN 1 Jenangan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari kegiatan praktik membaca puisi yang telah dilakukan siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 4 Maret 2024, terlihat bahwa kemampuan membaca puisi ke-12 siswa semakin berkembang setelah menggunakan media komik strip. Berkembang menjadi lebih baik dan menunjukkan kemajuan yang besar. Hal tersebut dapat diuraikan secara lebih rinci pada penjelasan berikut.

Pada aspek pelafalan, sebanyak 10 siswa telah berhasil mencapai nilai di atas rata-rata. Hal ini menandakan bahwa mereka mampu menggunakan pelafalan dengan jelas, tepat, dan lancar saat membaca puisi. Namun, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri yang mereka miliki, sehingga kualitas pembacaan yang ditunjukkan kurang maksimal. Dengan demikian, sikap percaya diri memegang peranan penting dalam menentukan hasil penampilan dalam membaca puisi.

Dalam aspek penekanan, siswa belum sepenuhnya menunjukkan penguasaan dari aspek tersebut. Dari total 12 siswa yang diamati, hanya 5 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas rata-rata, sementara siswa lainnya mendapatkan nilai kurang atau di bawahnya. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman dan ketelitian siswa dalam membaca teks puisi. Meskipun dalam komik strip telah diberikan petunjuk pembacaan yang benar, yaitu dengan menggunakan penulisan huruf kapital sebagai acuan penekanan saat membaca. Namun, hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik oleh siswa, sehingga hasil pembacaan teks puisi menjadi kurang maksimal.

Pada aspek intonasi, seluruh siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo berhasil memperoleh nilai di atas rata-rata. Mereka telah berhasil menunjukkan variasi nada dengan tepat di setiap bait puisi yang dibacakan secara baik dan konsisten. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa, siswa telah mampu mengaplikasikan intonasi yang sesuai untuk menyampaikan isi puisi dengan baik dan konsisten. Dengan demikian, siswa telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam aspek intonasi selama proses pembelajaran membaca puisi.

Pada aspek yang keempat, yaitu penggunaan jeda. Dari keseluruhan siswa kelas III di SDN 1 Jenangan, sebanyak 10 siswa telah berhasil memperoleh nilai di atas rata-rata. Namun, ada 2 siswa yang memperoleh nilai rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya ketelitian saat membaca, sehingga siswa tidak memperhatikan penggunaan jeda yang tepat saat membaca puisi.

Pada aspek yang terakhir, yaitu pemahaman bahan bacaan. Dalam proses ini, siswa melakukan pemahaman verbal, yaitu merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks secara lisan maupun tulisan. Pemahaman verbal melibatkan kemampuan siswa untuk memahami makna kata-kata, kalimat, dan struktur teks puisi secara verbal, baik melalui pembacaan sendiri maupun penjelasan guru.

Dengan menggunakan media komik strip, siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo juga mengintegrasikan elemen visual dan naratif dalam pemahaman mereka. Hal ini berarti bahwa, siswa tidak hanya mengandalkan kata-kata dan kalimat dalam puisi untuk memahami pesan atau cerita, tetapi juga menggunakan gambar-gambar dalam komik strip untuk membantu memahami tema, karakter, dan momen penting dalam puisi secara visual. Momen penting disini merujuk pada peristiwa di dalam puisi yang memiliki dampak besar terhadap cerita atau pesan yang disampaikan.

Kemampuan siswa dalam mengurai puisi dan merenungkan maknanya dengan cermat adalah bagian penting dari pemahaman yang mendalam terhadap bahan bacaan secara keseluruhan. Interpretasi dalam konteks membaca puisi melibatkan proses menganalisis, menafsirkan, dan meresapi makna yang terkandung dalam setiap baris puisi.¹⁰³ Hal tersebut dapat memungkinkan mereka untuk memahami dan meresapi pesan dan makna puisi dengan lebih baik. Untuk itu, penggunaan media komik strip pada pembelajaran membaca puisi dikatakan berhasil dan memberikan dampak besar bagi perkembangan kemampuan membaca puisi siswa.

Dari keseluruhan perolehan skor yang didapatkan siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo melalui praktik membaca puisi, dapat dikategorikan ke dalam 3 tingkatan, yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Siswa yang memperoleh kategori rendah memiliki total skor antara 56,01–70, kategori sedang memiliki total skor antara 70,01–85, dan

¹⁰³ Jeko Noprizal et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus* vol. 3, no. 3 (2019): 297.

kategori tinggi memperoleh total skor antara 85,01–100.¹⁰⁴ Berdasarkan perolehan total skor, terdapat 4 siswa yang menduduki kategori tinggi, 5 siswa dalam kategori sedang, dan 3 siswa dalam kategori rendah. Dari total perolehan skor ke-12 siswa kelas III SDN 1 Jenangan, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah menerapkan media komik strip menjadi semakin baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari total 12 siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo telah berhasil mengembangkan kemampuan membaca puisi dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena penerapan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi telah diterapkan dengan maksimal. Sehingga, siswa dapat memahami makna puisi yang disampaikan dengan baik melalui penerapan komik strip. Secara keseluruhan, pemahaman ditandai oleh kemampuan siswa untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan secara efektif.

Selain itu, siswa juga telah menunjukkan beberapa penerapan yang lebih baik dalam penggunaan berbagai aspek membaca puisi seperti pelafalan, tekanan, intonasi, dan jeda, serta pemahaman bahan bacaan yang baik dalam membaca puisi. Tidak hanya itu, dengan bantuan visualisasi gambar siswa juga semakin mudah untuk memahami makna yang terkandung di dalam puisi. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan siswa juga menjadi lebih aktif, semangat, dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Media Komik Strip dalam Mendorong Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo

Penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo memiliki faktor penghambat

¹⁰⁴ Abdul Razak, *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual* (Pekanbaru: Autografika, 2015), 18.

dan pendukung. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan media komik strip. Faktor penghambat merupakan hal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh, didapatkan faktor penghambat dan pendukung penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo, di antaranya sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan sangatlah beragam. Pertama, semangat belajar yang tinggi dari siswa, hal ini menjadi faktor penting yang akan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Kedua, minat atau ketertarikan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran komik strip, hal tersebut akan membuat mereka lebih terbuka dan responsif terhadap materi yang telah disajikan.

Ketiga, kondisi siswa yang baik dan mudah terkontrol juga mendukung efektivitas proses pembelajaran, karena hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keempat, suasana kelas yang nyaman dan mendukung memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Kelima, sarana dan prasarana yang digunakan sangat memadai akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lancar. Keenam, adanya motivasi tambahan dan bimbingan pengajaran yang menarik dari guru memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan Jauhar, yang menyatakan bahwa inti dari pembelajaran yang menyenangkan adalah menciptakan lingkungan yang tidak menimbulkan ketegangan, tetapi sebaliknya, yaitu membuat lingkungan aman, nyaman, dan menarik.

Lingkungan tersebut dapat membuat anak merasa tidak ragu untuk melakukan sesuatu dan anak terlihat antusias dalam beraktivitas.¹⁰⁵

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan media komik strip dalam pembelajaran membaca puisi berasal dari peran guru dan siswa itu sendiri. Guru menggunakan cara mengajar dengan memusatkan pada siswa, dapat memberikan dampak yang baik kedepannya bagi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif, semangat, dan penuh energi juga tergantung dari perlakuan yang diberikan oleh guru terhadap mereka. Guru yang sabar, telaten, dan memahami kondisi serta kebutuhan siswa, mampu membimbing dan mendidik mereka dengan baik, yang pada akhirnya dapat menjadikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo mencakup beberapa hal yaitu di antaranya sebagai berikut. Pertama, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu terdapat beberapa siswa yang masih asik ngobrol atau bermain dengan teman yang lainnya, sehingga mengganggu fokus dan perhatian mereka pada materi pembelajaran. Kedua, adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, karena setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang tinggi, rendah dan sedang dalam pembelajaran.

Faktor selanjutnya yaitu adanya perbedaan motivasi belajar siswa, sehingga menyebabkan malas belajar dan membaca. Keempat, prestasi belajar yang dimiliki siswa juga menjadi penyebabnya, karena siswa yang berprestasi cenderung rajin dalam belajar dan membaca,

¹⁰⁵ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 164.

sementara siswa yang kurang berprestasi mungkin akan lebih malas atau kurang antusias. Terakhir, perbedaan sikap yang ditunjukkan siswa, beberapa siswa ada yang merasa percaya diri, ada yang masih malu dan sebagainya, hal tersebut juga berpengaruh di dalamnya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pandangan Qariah, yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan utama yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, tanpa motivasi yang memadai, siswa mungkin tidak akan terlibat sepenuhnya dalam aktivitas belajar.¹⁰⁶

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan upaya yang dapat menggerakkan kekuatan mental seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal tersebut dapat tercermin dari sikap, pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya. Motivasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, jika motivasi rendah maka aktivitas belajar juga akan mengalami penurunan atau bahkan menjadi rendah. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁰⁶ Nurul Qariah, et al., "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 17 Sp.2 C Paoh," *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 1, no. 2 (2021), 54.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Jenangan Ponorogo terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III dengan menggunakan media komik strip dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan media komik strip terhadap aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo berhasil diterapkan dengan baik. Hal ini karena, guru kelas III di SDN 1 Jenangan telah menerapkan media komik strip sesuai dengan teori kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui penerapan media tersebut siswa menunjukkan minat, ketertarikan, dan sikap antusias yang tinggi terhadap kegiatan membaca puisi. Guru telah berhasil menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mampu mengkondisikan siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran, dan juga mampu menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran membaca puisi menggunakan media komik strip dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Kemampuan membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo dengan menggunakan media komik strip mengalami perubahan menjadi lebih baik. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bahan bacaan puisi, karena mereka dapat dengan lebih mudah memahami tema, karakter, dan momen-momen penting dalam puisi secara visual melalui komik strip. Komik strip memberikan gambaran yang lebih konkret dan menarik bagi siswa, sehingga membantu mereka mengaitkan setiap bagian puisi dengan gambaran visual yang jelas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil praktik membaca puisi ke-12 siswa kelas III semakin berkembang setelah menggunakan media komik strip. Dari perolehan total skor, terdapat 4 siswa yang menduduki kategori tinggi, 5 siswa dalam kategori sedang, dan 3 siswa dalam kategori

rendah. Dari total perolehan skor ke-12 siswa kelas III SDN 1 Jenangan, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah menerapkan media komik strip menjadi semakin baik dibandingkan dengan sebelumnya.

3. Faktor yang mempengaruhi penerapan media komik strip dalam aktivitas membaca puisi siswa kelas III di SDN 1 Jenangan Ponorogo ada 2, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya seperti semangat belajar yang tinggi dari siswa, minat dan ketertarikan siswa dengan media komik strip, kondisi siswa yang mudah terkontrol, suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta motivasi dan bimbingan dari guru. Faktor penghambat yang ada seperti kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, perbedaan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta perbedaan sikap yang ditunjukkan siswa, ada yang percaya diri dan ada yang tidak, sehingga menimbulkan perbedaan hasil penampilan membaca puisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Jenangan Ponorogo, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Baik itu pada pembelajaran bahasa Indonesia ataupun pembelajaran lainnya.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih bersemangat dalam belajar membaca puisi sesuai dengan aspek yang benar, agar kemampuan membaca yang dimiliki dapat meningkat.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan media, metode, atau strategi yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad, Arifin. "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IVa SD Negeri 01 Metro Pusat," *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2017: 75-83.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Amalia, Farida. *Analisis Kemampuan Membaca Puisi Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Ambaryani dan Airlanda, Gamaliel Septian. "Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik," *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, vo. 3, no. 1 (2017): 19-28.
- Apriani, Widya, et al., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya," *Jurnal of Classroom Action Research* vo. 4, no. 3 (2022): 46-50.
- Ariani, Nurlina, et al., *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022.
- Arniati. "Teori Perkembangan Bahasa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* vol. 1, no. 1 (2019): 139-152.
- Aulia, Nisa dan Wuryandani, Wuri. "Multicultural Strip Comic as a Learning Media to Improve the Caring Character in Primary School," *Journal of Education and Learning* vol. 13, no. 4 (2019): 527-533.
- Aziz, Siti Aida. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2011.
- Dalman. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Doyin, Mukh. *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute, 2010.
- Fadillah, Nurul. *Pengembangan Media Komik Tematik Islami Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Fiantika, Feny Rita, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Hakim, Nur dan Sholihah, Iqlimatus. “Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah,” *Jurnal PGMI* vol 5, no. 2 (2022): 192-208.
- Hasanah, Nur Zaytun dan Zakly, Dhiko Saifuddin. “Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* vol. 2, no. 3 (2021): 151-161.
- Hidayat, Nurul Izzah Fitri, et al., “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Comic Strip* untuk Siswa Kelas VIII SMP Plus Gumilar Pacet,” *Jurnal BAPALA* vol. 11, no. 1 (2024): 21-37.
- Hikmat, Ade, et al., *Kajian Puisi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017.
- Ibrahim, Nini. *Bahan Ajar Keterampilan Membaca dan Model–Model Pembelajarannya*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2008.
- Jauhar, Mohammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Kosasih, E. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2012.
- Kridalaksana, Harimukti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Krismonarofah, et al., “Identifikasi Pemahaman Membaca Puisi Siswa Kelas IV SDN Junganyar 02,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* vol. 11, no. 1 (2021): 490.
- M. Harun. *Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa*. Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Maharsi, Indiria. *Komik dari Wayang Beber Sampai Komik Digital*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Muhaimin, Muhamad Reizal, et al., “Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* vol. 4, no.1 (2023): 399-405.
- Mulyono. “Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* vol. 5, no. 1 (2019): 61-69.

- Noprizal, Jeko et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus* vol. 3, no. 3 (2019): 296-302.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Nurhasanah, Siti, et al., *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Prayoga, Dwiki Setya. "Teknik Membuat Komik Strip Digital," *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia* vol. 4, no. 2 (2020):87-95.
- Putri, Youlinda Loviyani dan Rifai, Achmad. "Pengaruh Sikap dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol. 3, no. 2 (2019): 173-184.
- Qariah, Nurul, et al., "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 17 Sp.2 C Paoh," *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 1, no. 2 (2021): 53-58.
- Razak, Abdul. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Autografika: Pekanbaru, 2015.
- Rejeki, Supadmi. "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)," *Jurnal Universitas Sebelas Maret* vol. 3, no.3 (2020): 2232-2237.
- Rosita, Farida Yufarlina dan Syamsiyah, Nur. "Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Dear You* Karya Moammar Emka," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 3, no.1 (2020): 1-13.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Setiawan, Evan dan Kristiana, Nova. "Perancangan Komik Strip Berbasis Digital Tentang Bahaya *Hoax* bagi Masyarakat," *Jurnal Barik* vol. 1, no. 3 (2020): 154-166.
- Shofiani, Neni. "Keefektifan Model Sainifik Terhadap Kemampuan Membaca Intensif," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* vol. 3, no. 1 (2019): 57-62.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sirait, Linda Sari. "Analisis Nilai Motivasi pada Kumpulan Puisi "di Kedai Teh Ah Mei" Karya Nezar Patria," Universitas HKBP Nommensen (2022).

- Siregar, Ayub dan Siregar, Dewi Irmawati. "Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Sistem Informasi* vol. 2, no. 1 (2021): 114-126.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Subyantoro, *Teori Pemerolehan Bahasa*. D.I.Yogyakarta: CV. Mahata, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022).
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020.
- Supriatin, Eneng Sri. "Kajian Makna Puisi Keagamaan Karya Penyair Indonesia Angkatan'66 dan 2000 Berdasarkan Metode Hermeneutika," *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya* vol. 1, no. 2 (2019): 18-36.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sutarti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Anak dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, vol 5, no. 3 (2018): 153-161.
- Suwarno. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SD," *Jurnal Pendidikan Modern* vol. 5, no. 1 (2019): 1-11.
- Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- Toyidin. *Sastra Inovasi Puisi, Prosa, Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang, 2013.
- Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Wibowo. Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kansius Kalasan Sleman. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta (2016).
- Zannah, Fadhilah Noer, et al., "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas II A SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di Era *New Normal*," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* vol. 36 no. 2 (2022): 115-128.